

**PENGARUH PERSENTASE KEPEMILIKAN MODAL SAHAM ASING,
DIVIDEN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, RISIKO PASAR, DAN
RETURN MARKET TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG MASUK KE DALAM
ISSI TAHUN 2011-2013**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

Oleh:

MARISSA FITRIANI

11390006

PEMBIMBING:

- 1. Dr. H. SYAFIQ M. HANAFI, M.Ag**
- 2. Drs. SLAMET KHILMI, M.S.I**

KEUANGAN ISLAM

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

ABSTRAK

ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Pergerakan ISSI tentu dipengaruhi oleh pergerakan harga saham-saham yang ada di dalamnya. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Oleh karena itu, investor sebagai pelaku pasar modal harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini menguji pengaruh persentase kepemilikan modal saham asing, *Dividen Payout Ratio*, pertumbuhan penjualan, beta saham, dan *return market* terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk ke dalam ISSI tahun 2011-2013.

Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif explanatory*. Penelitian ini menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh persentase kepemilikan modal saham asing, *Dividen Payout Ratio*, pertumbuhan penjualan, beta saham, dan *return market* secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2013 dengan teknik regresi linear berganda. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 29 perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham sedangkan variabel independennya adalah persentase kepemilikan modal saham asing, *Dividen Payout Ratio*, pertumbuhan penjualan, beta saham, dan *return market*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dengan website www.idx.co.id, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.ksei.co.id, serta melalui Yahoo Finance, maupun dari berbagai sumber-sumber lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan persentase kepemilikan modal saham asing, *Dividen Payout Ratio*, pertumbuhan penjualan, beta saham, dan *return market* memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar . Secara parsial, variabel persentase kepemilikan modal saham asing dan *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham adalah variabel pertumbuhan penjualan, beta saham, dan *return market*.

Kata kunci: persentase kepemilikan modal saham asing, *Dividen Payout Ratio*, pertumbuhan penjualan, beta saham, *return market*, harga saham.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Marissa Fitriani

Kepada
Yth Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Marissa Fitriani
Nim : 11390006
Judul Skripsi : "Pengaruh Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing, Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Pasar, dan *Return Market* terhadap Harga Saham Perusahaan yang Masuk ke dalam ISSI tahun 2011-2013"


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 September 2015

Pembimbing I



Dr. H. SYAFIQ MAHMADAH HANAFLI, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Marissa Fitriani

Kepada
Yth Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Marissa Fitriani
Nim : 11390006
Judul Skripsi : "Pengaruh Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing, Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Pasar, dan Return Market terhadap Harga Saham Perusahaan yang Masuk ke dalam ISSI tahun 2011-2013"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 September 2015 M

Pembimbing II



Drs. SLAMET KHILMI, M.S.I
NIP. 19631014 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN. 02/K.KUI-SKR/PP.009/295/2015

Skripsi dengan judul: "Pengaruh Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing, Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Pasar, dan Return Market terhadap Harga Saham Perusahaan yang Masuk ke dalam ISSI 2011-2013".

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Marissa Fitriani
NIM : 11390006
Telah dimunaqasahkan pada : 28 September 2015
Nilai Munaqasah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASAH:

Ketua Sidang

Dr. H. SYAFIQ MAHMADAH HANAFLI, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji I

Dr H, SLAMET MARYONO, M.Si., Akt
NIP. 19761231 200003 1 005

Penguji II

JAUHAR FARADIS, S.H.I., M.A.
NIP. 19840523 201101 1 008

Yogyakarta, 28 September 2015
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Syari'ah dan Hukum

Dekan



Dr. H. SYAFIQ MAHMADAH HANAFLI, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Marissa Fitriani

NIM : 11390006

Fakultas/Prodi : Syariah dan Hukum/Keuangan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Persentase Kepemilikan Saham Asing, Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Pasar, dan Return Market terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Masuk ke dalam ISSI tahun 2011-2013**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 September 2015



Penyusun

Marissa Fitriani
Marissa Fitriani

MOTTO

“I can RUN really fast”

Ikhtlas adalah sebuah kekayaan yang tidak ternilai.

Ikhtlas adalah obat hati yang paling menenangkan jiwa.

Jangan menjadi tinggi dengan merendahkan orang lain,
jangan menjadi baik dengan menjelekan orang lain.

Three sentences for getting success:

know more than others,

work more than others

and expect less than other

-William Shakesphere-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati yang tulus dan suci

Kupersembahkan ini semua teruntuk:

Kedua orangtuaku tercinta

Ibu Suparni & Bapak Amat Wasilun,

untuk saudara-saudaraku

Rahmat Sunyoto

Syarifa Nur Azizah

Hamida Nurul Istiqomah,

untuk orang-orang terdekatku,

dan

untuk almamaterku

UGN Sunan Kalijaga.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	ṛ	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	Qâf	q	qi
ك	Kâf	k	ka
ل	Lâm	l	'el
م	Mîm	m	'em
ن	Nûn	n	'en
و	Wâwû	w	w
ه	hâ'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	yâ'	y	ya

B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis h

جماعة	ditulis	<i>Jama'ah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bcaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

—	ditulis	A
—	ditulis	I
—	ditulis	U

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Fathah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

السماء	ditulis	<i>As - Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy- Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūdh</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي أنزل الهدى في قلوب الطالب العلم. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا وحبينا محمد وعلى اله وصحبه والتابعين لهم باحسان الى يوم الدين أشهد ان لا اله الا الله واشهد ان سيدنا محمدا عبده ورسوله.

Pujian yang tulus dan rasa syukur penulis haturkan hanya bagi Allah SWT karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “**Pengaruh Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing, Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Pasar, dan Return Market terhadap Harga Saham Perusahaan yang Masuk ke dalam ISSI 2011-2013**”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan umat, Nabi Muhammad. SAW.

Penulis sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mahasin selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Sunaryati, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan dan segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Keuangan Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
4. Ibu Dra. Hj. Widyarini, S.E., M.M selaku Pembimbing Akademik yang dengan penuh perhatian, selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan akademik.
5. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. dan Bapak Slamet Khilmi, M.S.I selaku pembimbing, yang telah melakukan bimbingan secara maksimal dalam penyusunan skripsi ini, kepada beliau penyusun menghaturkan banyak terima kasih.
6. Karyawan dan karyawanati Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik, khususnya jurusan Keuangan Islam.
7. Kedua orang tua Ibu Suparni dan Bapak Amat Wasilun atas doa dan kasih sayang serta selalu memberi dorongan moril maupun materiil yang mampu menemani perjalanan hidupku.
8. Saudara-saudaraku mas Rahmat S, adik Syarifa Nura dan HN Istiqomah, Almh. simbah Djinem, serta untuk seluruh keluarga besarku, terimakasih atas pengertian dan motivasinya.
9. Sahabat-sahabat sesuka dan seduka Indah, Alin, Peni, Neneng, Shofa, Wulan, Resti, Azka, Mail, Rifa'i, dan Alvandy.

10. Orang-orang terdekatku Ratih Nurhidayah, Nur Musangadah, dan Dimas Agung Perkasa. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat-sahabat yang membuat Yogyakarta terasa sangatlah istimewa, warga kos Assalaam II, teman-teman KKN Dopleng Girikarto, dan teman-teman seperjuangan KUI 2011, semoga silaturahmi kita semua tetap terjaga.
12. Sahabat-sahabatku di rumah yang selalu mendukung dari kejauhan, Fatimah Ibrahim, Desi Rahmahayati, Annatasya Rohima, dan Indi Pratiwi.
13. Mbak Lalanatan, Mas Anwar, Pak Fuad, terimakasih atas ilmunya. Dan untuk semua pihak yang membantu memperlancar skripsi ini.
14. Kepada siapapun yang tak tersebut, namun punya makna dalam kehidupan penyusun.

Demikianlah ucapan hormat penyusun, semoga jasa dan budi baik mereka, menjadi amal baik dan diterima oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun memohon ampunan dan petunjuk dari segala kesalahan.

Yogyakarta, 18 September 2015

Penyusun



Marissa Fitriani
NIM: 11390006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERSASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II. LANDASAN TEORI.....	13
A. Telaah Pustaka.....	13
B. Kerangka Teoritik	16
1. Pasar Modal.....	16
2. Investasi di Pasar Modal Syariah	17
3. Teori Sinyal	21
4. Harga Saham	22
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	24
6. Kepemilikan Modal Saham Asing	25

7. Dividen	27
8. Pertumbuhan Penjualan.....	28
9. Risiko Pasar.....	29
10. <i>Return Market</i>	30
11. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	31
C. Hipotesis.....	33
1. Hubungan antara Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing dengan Harga Saham	33
2. Hubungan antara <i>Dividen Payout Ratio</i> dengan Harga Saham.....	34
3. Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dengan Harga Saham	34
4. Hubungan antara Beta Saham dengan Harga Saham	35
5. Hubungan antara <i>Return on the Market</i> dengan Harga Saham.....	36
D. Kerangka Konseptual	37
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	 38
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Definisi Operational Variabel	41
1. Variabel Independen	41
2. Variabel Dependen	42
E. Teknik Analisa Data.....	44
1. Statistik Deskriptif	44
2. Uji Asumsi Klasik.....	44
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Multikolinieritas	46
c. Uji Autokorelasi	47
d. Uji Heteroskedastisitas	48

3. Regresi Linier Berganda	50
4. Uji Hipotesis	51
a. Koefisien Determinasi	51
b. Uji F.....	52
c. Uji t.....	53
F. Alat Analisis.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Analisis Data	56
1. Deskripsi Statistik.....	56
2. Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Multikolinieritas	61
c. Uji Autokorelasi	62
d. Uji Heteroskedastisitas	63
3. Analisis Regresi Berganda	67
a. Uji F.....	69
b. Uji Determinasi	70
c. Uji t.....	71
B. Pembahasan	76
1. Pengaruh Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing dengan Harga Saham.....	76
2. Pengaruh <i>Dividen Payout Ratio</i> dengan Harga Saham	78
3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dengan Harga Saham	82
4. Pengaruh Beta Saham dengan Harga Saham	84
5. Pengaruh <i>Return on the Market</i> dengan Harga Saham	87
BAB V PENUTUP.....	91
A. KESIMPULAN	91
B. SARAN.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data populasi dan sampel perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2011-2013	55
Tabel 4.2	Resume Deskriptif Data Olah	56
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	62
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.6	Hasil Uji Park.....	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi.....	68
Tabel 4.8	Uji F	70
Tabel 4.9	Uji Determinasi.....	71
Tabel 4.10	Hasil Uji t.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 4.1 Scatterplot	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Terjemahan Al-Qur'an.....	I
Lampiran II	Output SPSS.....	II
Lampiran III	Data Penelitian	VI
Lampiran IV	Profil Perusahaan	IX
Lampiran V	Curriculum Vitae	XXXIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana dengan memperjualbelikan sekuritas. Dengan adanya pasar modal maka para investor dapat menginvestasikan dananya ke perusahaan. Investasi yang biasanya dipilih oleh para pelaku ekonomi ataupun para investor di pasar modal adalah jual beli saham perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diperjualbelikan karena dianggap bisa memberikan keuntungan dalam jangka waktu yang cukup singkat.

Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan Syariah. Investasi Syariah di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan Syariah, mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan Syariah di Indonesia. Meskipun perkembangannya relatif baru dibandingkan dengan perbankan Syariah maupun asuransi Syariah tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan di industri pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi Syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang pesat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan, pasar modal syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan signifikan. Sampai pertengahan

Desember 2014, jumlah investor syariah meningkat 190,7 persen menjadi 2.334 investor, jika dibandingkan raihan di akhir 2012 yang hanya mencapai 803 investor.¹

ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI *direview* setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Indeks ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.²

Dari 326 Saham Syariah yang terdapat dalam DES, sebanyak 307 Saham yang tercatat di BEI menjadi konstituen dari ISSI.³ Awal diterbitkan bulan Mei 2011 indeks saham ini sebesar 123,81 poin. Pada periode berikut indek saham mengalami pergerakan meningkat sebesar 132,68 poin pada bulan juli 2011, setelah mengalami pergerakan meningkat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terkoreksi menurun pada periode September 2011 sebesar 115,42 poin. Menurunnya Indeks Saham Syariah Indonesia ini tidak

¹ Dian Ihsan Siregar, "Investor Syariah di Pasar Modal RI Melejit 190%", www.ekonomi.metrotvnews.com/read/2014/12/31/339132/investor-syariah-di-pasar-modal-ri-melejit-190, 31 Desember 2014 16:30

² www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx, akses 7 Maret 2015

³ Yudi Suharso, (<http://mysharing.co/ojk-paparkan-perkembangan-terbaru-pasar-modal-syariah/>)

berlangsung lama sebab pada periode – periode selanjutnya pergerakannya menunjukkan tren positif hingga pada bulan Mei 2013 sebesar 169,81 poin dimana secara garis besar mengalami pergerakan meningkat walaupun sesekali mengalami fluktuasi menurun.⁴

Pergerakan ISSI tentu dipengaruhi oleh pergerakan harga saham-saham yang ada di dalamnya. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Oleh karena itu, investor sebagai pelaku pasar modal harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Karakteristik kegiatan pasar modal adalah mempunyai harapan keuntungan yang tinggi, tapi juga mengandung risiko yang tinggi pula. Investasi di pasar modal berarti bermain di atas ekspektasi masa depan, yang memiliki probabilitas munculnya *return* maupun *risk*. Instrumen pasar modal yang berarti berinvestasi di atas prospek masa depan adalah keharusan untuk memaksimalkan kemampuan analisis, baik analisis teknikal maupun fundamental. Banyak yang mempengaruhi kinerja sekuritas baik dari perusahaan emiten maupun luar perusahaan, termasuk lingkungan internasional sekalipun.⁵

Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap instrumen investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospek di masa yang akan datang. Sedangkan analisis teknikal

⁴ Siti Aisiyah Suciningtias, Rizki Khoiroh. “Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, *jurnal CBAM Unisula*, hlm. 399.

⁵ Nor Hadi, *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 16.

merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu, volume perdagangan, dan indeks harga saham.⁶

Harga saham dapat naik atau turun dalam hitungan waktu yang sangat cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik tergantung pada kondisi masing-masing saham. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka akan menaikkan harga saham emiten tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi, dan hal ini menaikkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan.⁷ Kebijakan dividen ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayarkan dapat menjadi informasi yang buruk bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayarkan sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan

⁶ David Sukardi Kodrat & Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 1-2.

⁷ Fred J. Weston dan Eugene F Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 199.

masa yang akan datang. Dengan anggapan tersebut, harga saham akan menjadi turun, karena banyak pemegang saham akan menjual sahamnya.⁸

Jika harga saham selalu mengalami penurunan terus menerus berarti investasi saham sangat rentan terhadap situasi politik dan ekonomi. Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan karena perusahaan terancam kehilangan kepercayaan investor untuk berinvestasi, bahkan investor luar negeri akan enggan menanamkan modalnya di Indonesia. Permintaan saham akan turun dan menyebabkan harganya akan semakin menurun pula.

Untungnya saat ini peluang dan keuntungan dari berinvestasi di pasar modal Indonesia semakin meningkatkan daya tarik pasar modal Indonesia di mata investor asing. Tercatat di periode Januari hingga 29 Desember 2014 investor asing membukukan beli bersih (*net buying*) yang mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah sebesar Rp40,102 triliun.⁹ Investor asing menanamkan dananya dalam bentuk saham. Mereka masuk karena adanya pertumbuhan ekonomi, sebab dengan pertumbuhan itu mereka akan berpeluang memperoleh *capital gain* dan dividen. Praktis sejak berdirinya pasar modal Indonesia kontribusi investor asing selalu lebih besar, dengan kata lain mereka yang lebih banyak menikmati keuntungan akibat pertumbuhan ekonomi tersebut.

Pada periode triwulan akhir tahun 2014 (triwulan IV, Oktober-Desember), beberapa peningkatan kinerja operasional KSEI berhasil dicapai

⁸ Abdul Halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 21.

⁹ Sugandi Afandi, "Pasar Modal 2015 di Indonesia Semakin Bergairah", http://www.rri.co.id/post/berita/129845/ekonomi/pasar_modal_2015_di_indonesia_semakin_bergairah, akses 7 Maret 2015

dibandingkan periode sebelumnya (Triwulan III, Juli-September 2014). Pada periode triwulanan IV, kepemilikan saham masih didominasi oleh investor asing dengan total kepemilikan sebesar 65 persen, turun 1 persen dari periode sebelumnya.¹⁰ Dengan bertambahnya modal saham oleh investor asing ke dalam perusahaan maka modal yang dimiliki untuk mengembangkan perusahaan akan semakin besar dan akan meningkatkan penjualan perusahaan tersebut.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun. Jika pertumbuhan penjualan per tahun selalu naik maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian kenaikan harga saham proporsional dengan pertumbuhan penjualan.¹¹ Oleh karena itu sebelum investor memutuskan untuk membeli saham, investor perlu juga melihat bagaimana pertumbuhan penjualan suatu emiten.

Disamping melihat dari sisi internal perusahaan, investor juga harus melihat kondisi dari luar perusahaan. Menurut Weston dan Brigham, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah keputusan dividen, struktur permodalan, risiko dan pertumbuhan laba. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga

¹⁰ Wie, "Asing Kuasai Saham di BEI," <http://www.beritasore.com/2015/01/19/asing-kuasai-saham-di-bei/>, akses 5 Maret 2015.

¹¹ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Kedua*. (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 1998), hlm. 344.

saham adalah peraturan yang ada, resesi ekonomi, sentimen pasar, dan lain-lain.¹²

Dalam memutuskan investasi, investor memperhatikan dua hal penting yaitu *return* dan risiko dari investasi tersebut. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Market return* secara kasar akan diperoleh investor dari investasi pada saham-saham yang tercermin dari perubahan indeks harga untuk periode tertentu.

Risiko sistematis merupakan risiko yang mempengaruhi semua (banyak) perusahaan. Misalnya, resesi ekonomi, risiko suku bunga, atau inflasi, merupakan risiko yang dihadapi seluruh perusahaan, pada sektor apa pun perusahaan tersebut beroperasi. Risiko jenis ini sering pula disebut sebagai risiko yang tidak dapat didiversifikasi (*undiversifiable risk*) atau risiko pasar (*market risk*).¹³

Apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan adalah selalu memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Konsep *signalling theory* disini menjadi sangat berperan. *Signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Keputusan investor tersebut mempengaruhi permintaan dan

¹² *Ibid.*

¹³ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 205.

penawaran suatu saham yang nantinya akan berimbas pada fluktuasi harga saham emiten.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dengan judul **“Pengaruh Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing, Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Pasar, dan *Return Market* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Masuk ke dalam ISSI tahun 2011-2013”**

B. Pokok Masalah

Untuk dapat mempermudah penelitian ini nantinya, dan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan modal saham asing berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2013?
2. Apakah dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2013?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2013?

4. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2013?
5. Apakah *return market* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2013?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian merupakan jawaban penelitian yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah ada pengaruh kepemilikan modal saham asing terhadap harga saham perusahaan.
2. Menganalisis apakah ada pengaruh dividen terhadap harga saham perusahaan.
3. Menganalisis apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan.
4. Menganalisis apakah ada pengaruh risiko pasar terhadap harga saham perusahaan.
5. Menganalisis apakah ada pengaruh *return market* terhadap harga saham perusahaan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan pasar modal pada khususnya, dan dapat dijadikan rujukan lebih lanjut bagi penelitian mendatang.

2. Manajemen Perusahaan

Sebagai bahan informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan untuk mengambil kebijakan investasi.

3. Investor

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal khususnya pasar modal syariah yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

D. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian dapat terarah dan sistematis, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bagian Pertama: Pendahuluan

Bagian pertama merupakan pendahuluan yang dijadikan dasar dalam proses awal penelitian, di dalamnya diuraikan mengenai hal yang melatarbelakangi penelitian seperti fenomena serta isu perkembangan harga saham Indeks Saham Syariah Indonesia dan hal-hal yang diduga

mempengaruhinya, pokok masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, serta manfaat yang didapat dari penelitian.

Bagian Kedua:

Bagian kedua membahas penelitian terdahulu dengan variabel dependen yang serupa yakni harga saham maupun sebagian variabel independen yang sama dengan peneliti. Di bagian ini juga memaparkan dasar teori yang mendasari penelitian ini dilakukan, teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang diteliti, maupun pandangan syariah mengenai investasi di pasar modal. Dilanjutkan dengan perumusan hipotesis dari variabel independen yaitu persentase kepemilikan modal saham asing, DPR, pertumbuhan penjualan, beta saham, serta *return market* terhadap harga saham, serta gambaran kerangka pemikiran.

Bagian Ketiga:

Bagian ini berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif explanatory* dengan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Populasi dari penelitian ini berjumlah 214 perusahaan dengan sampel 29 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pada bagian ini juga dijelaskan operasional variabel dependen maupun independen. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 16.

Bagian Keempat:

Bagian ini menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data, baik data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Bagian ini juga memuat hasil penelitian dengan penelusuran titik temu antara teori yang sudah dipaparkan kemudian dikaitkan dengan hasil temuan yang merupakan realitas di lapangan.

Bagian Kelima:

Bagian ini memaparkan kesimpulan dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian, dan saran untuk studi lanjutan agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing (PKMSA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham ISSI 2011-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan modal saham yang diberikan oleh investor asing membawa pengaruh yang baik terhadap kenaikan saham ISSI.
2. *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham ISSI 2011-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen yang dikeluarkan perusahaan dianggap sebagai sinyal yang positif oleh para investor untuk menanamkan investasi di perusahaan tersebut.
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham ISSI 2011-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan ataupun penurunan penjualan perusahaan tidak terlalu penting untuk dijadikan alasan permintaan saham oleh investor yang menyebabkan harga saham tidak terpengaruh.
4. Beta saham tidak berpengaruh terhadap harga saham ISSI 2011-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko sistematis atau risiko pasar

tidak dijadikan strategi pemilihan saham oleh investor pasar modal.

Para investor menggunakan strategi lain untuk memilih saham.

5. *Return market* tidak berpengaruh terhadap harga saham ISSI 2011-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan ISSI tidak dipengaruhi oleh pergerakan IHSG.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dilakukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini nilai Adjusted R^2 sebesar 20,1% yang berarti ada faktor-faktor lain diluar penelitian sebesar 79,9% yang mempengaruhi harga saham. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan nilai Adjusted R^2 seperti rasio-rasio kinerja keuangan dan variabel makro ekonomi.
2. Disarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat menambah faktor-faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.
3. Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk dapat menambah jumlah sampel penelitian dan obyek penelitian tidak hanya mencakup perusahaan ISSI saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Sugandi. "Pasar Modal 2015 di Indonesia Semakin Bergairah", http://www.rri.co.id/post/berita/129845/ekonomi/pasar_modal_2015_di_inonesia_semakin_bergairah , akses 7 Maret 2015
- Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Arifin, Zainal, *Teori Keuangan & Pasar Modal*, Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Brigham, Eugene F dan Fred J. Weston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Fahmi, Irham & Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Fahmi, Irham, *Pengantar Pasar Modal: Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Hadi, Nor, *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Hadi, Samsul, *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta, EKONISIA, 2006.
- Halim, Abdul, *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Hijriah, Almas, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta", *thesis* USU (2007)
- <http://pasarmodal.inilah.com/read/detail/2086691/dividen-final-siap-dongkrak-saham-itmg>, diakses 11 September 2015
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah.aspx>

- Husnan, Suad, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Kedua*, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 1998.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*, edisi 1, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Kairupan, David, *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Katti, Siti Wardani Bakri, “Analisis Faktor Makro Ekonomi, Indeks Bursa Global, dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pergerakan Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”, *jurnal Ekomaks vol 3 no 1*, (2014)
- Kodrat, David Sukardi & Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Manan, Abdul, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Maryanne, Donna Menina Della, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi, dan Beta Saham terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 - 2007),” *tesis* Universitas Diponegoro, Semarang (2009)
- Nadjib, Mochammad dkk., *Investasi Syariah Implementasi Konsep dan Kenyataan Empirik*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- Nugroho, Adam, www.gainscope.co.id/merk-siap-bagi-dividen-besar-besaran-harga-saham-masih-tinggi, diakses 11 September 2015
- Pratama, Bhagas Adhitya Ardia, “Pengaruh Economic value Added (EVA), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2011-2013),” *skripsi* Universitas Diponegoro (2014)
- Rahman, Harif, “Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, dan Persentase Kepemilikan Saham Asing terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *skripsi* Universitas Negeri Padang (2013)

- Riantani, Suskim & Achmad Faizal, "Analisis Dividend Payout Ratio, Management Ownership, Institutional Ownership, dan Agency Cost serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham (Studi pada Industri Perkebunan yang Listing di BEI)," *jurnal Universitas Widyatama Bandung*.
- Samsul, Mohamad, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF, 2010.
- Siregar, Dian Ihsan. *Investor Syariah di Pasar Modal RI Melejit 190%*, www.ekonomi.metrotvnews.com/read/2014/12/31/339132/investor-syariah-di-pasar-modal-ri-melejit-190, 31 Desember 2014 16:30
- Subiyantoro, Edi, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)," *jurnal Ekonomi Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra (2003)
- Suciningtias, Siti Aisyah., Rizki Khoiroh, Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *jurnal CBAM Unisula*.
- Suharso, Yudi. (<http://mysharing.co/ojk-paparkan-perkembangan-terbaru-pasar-modal-syariah/>)
- Suhartono, dan Fadhillah Qudsi, *Portofolio Investasi dan Bursa Efek*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2010.
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2006.
- Sutedi, Ardian, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Syahid, <http://www.dream.co.id/dinar/ihsg-terpeleset-indeks-syariah-menguat-jelang-penutupan--1505152.html>, diakses 11 September 2015
- Tandelilin, Eduardus, *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- UU RI No 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal

Weston, J. Fred dan Eugene F Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jilid dua Edisi tujuh*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991.

Wie, “Asing Kuasai Saham di BEI,” <http://www.beritasore.com/2015/01/19/asing-kuasai-saham-di-bei/>, akses 5 Maret 2015.

www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.

Yuliana, Indah, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.



LAMPIRAN

Lampiran I

Terjemahan Al-Qur'an

Halaman	Footnote	Terjemahan
18	11	Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Lampiran II

Output SPSS

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKMSA	87	.056	.960	.46507	.264402
DPR	87	.007	2.959	.48378	.534518
PP	87	-.142	1.195	.17478	.183925
BetaSaham	87	-.542	.769	.04022	.190056
Rm	87	.003	.015	.00867	.004950
HargaSaham	87	4.74	12.15	8.0338	1.81952
Valid N (listwise)	87				

b. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68543302
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.048
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.853

a. Test distribution is Normal.

c. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.629	.601		11.031	.000		
	PKMSA	2.996	.686	.435	4.365	.000	.934	1.071
	DPR	.772	.341	.227	2.265	.026	.926	1.080
	PP	-.427	1.027	-.043	-.416	.679	.862	1.160
	BetaSaham	.329	.950	.034	.346	.730	.944	1.060
	Rm	-34.694	37.732	-.094	-.919	.361	.881	1.134

a. Dependent Variable: HargaSaham

d. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.201	1.62625	2.010

a. Predictors: (Constant), Rm, PKMSA, BetaSaham, DPR, PP

b. Dependent Variable: HargaSaham

e. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.554E9	4.622E9		2.067	.045
	lnx1	1.331E9	7.299E8	.274	1.824	.075
	lnx2	5.971E8	5.099E8	.172	1.171	.248
	lnx3	1.250E8	5.551E8	.035	.225	.823
	lnx4	2.666E8	4.504E8	.086	.592	.557
	lnx5	1.083E9	7.402E8	.215	1.463	.151

a. Dependent Variable: e2i

f. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.201	1.62625	2.010

a. Predictors: (Constant), Rm, PKMSA, BetaSaham, DPR, PP

b. Dependent Variable: HargaSaham

g. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.495	5	14.099	5.331	.000 ^a
	Residual	214.220	81	2.645		
	Total	284.715	86			

a. Predictors: (Constant), Rm, PKMSA, BetaSaham, DPR, PP

b. Dependent Variable: HargaSaham

h. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.629	.601		11.031	.000		
	PKMSA	2.996	.686	.435	4.365	.000	.934	1.071
	DPR	.772	.341	.227	2.265	.026	.926	1.080
	PP	-.427	1.027	-.043	-.416	.679	.862	1.160
	BetaSaham	.329	.950	.034	.346	.730	.944	1.060
	Rm	-34.694	37.732	-.094	-.919	.361	.881	1.134

a. Dependent Variable: HargaSaham

Lampiran III

Data Penelitian

no	tahun	PERUSAHAAN	X (variabel independen)					Y (var. Dependen)
			X1	X2	X3	X4	X5	Y
			PKMS A	DPR	Pertumbuhan Penjualan	Beta Saham	<i>Return Market</i>	Harga saham
1	2011	AMFG	0.439	0.103	0.070	0.086	0.003	6550
2	2011	ARNA	0.554	0.288	0.111	-0.103	0.003	365
3	2011	ASII	0.501	0.257	0.260	0.229	0.003	74000
4	2011	BATA	0.878	0.594	0.053	0.066	0.003	55000
5	2011	BISI	0.231	0.204	0.116	0.106	0.003	910
6	2011	BRAM	0.602	0.833	0.053	0.053	0.003	2150
7	2011	CTRA	0.081	0.286	0.287	0.126	0.003	540
8	2011	DVLA	0.927	0.278	0.047	0.193	0.003	1150
9	2011	GDYR	0.850	0.588	-0.024	0.022	0.003	90000
10	2011	INTP	0.510	1.117	0.247	0.103	0.003	17050
11	2011	ITMG	0.650	0.362	0.461	0.233	0.003	38650
12	2011	JKON	0.097	0.283	0.191	0.428	0.003	1376
13	2011	JRPT	0.129	0.252	0.155	0.109	0.003	2200
14	2011	KBLM	0.357	0.118	0.594	0.022	0.003	114
15	2011	KKGI	0.663	0.222	1.195	0.233	0.003	6450
16	2011	LION	0.577	0.198	0.291	0.096	0.003	5250
17	2011	LMSH	0.322	0.044	0.289	0.116	0.003	5000
18	2011	LPKR	0.179	0.137	0.341	0.139	0.003	660
19	2011	MERK	0.740	0.433	0.154	-0.025	0.003	132500
20	2011	MLPL	0.358	0.300	0.083	0.063	0.003	151
21	2011	SGRO	0.670	0.378	0.359	0.151	0.003	2950
22	2011	SKLT	0.574	0.231	0.096	0.005	0.003	140
23	2011	SMCB	0.915	0.165	0.262	0.232	0.003	2175
24	2011	SMRA	0.059	0.175	0.387	-0.021	0.003	1240
25	2011	TCID	0.608	0.532	0.128	-0.063	0.003	7700
26	2011	TLKM	0.152	0.529	0.038	0.175	0.003	7050

27	2011	TOTO	0.395	0.227	0.197	0.022	0.003	5000
28	2011	TURI	0.438	0.207	0.216	0.018	0.003	600
29	2011	UNIC	0.101	0.204	0.296	-0.036	0.003	2000
30	2012	AMFG	0.439	0.100	0.101	-0.260	0.008	8300
31	2012	ARNA	0.502	0.235	0.207	-0.062	0.008	1650
32	2012	ASII	0.501	0.313	0.157	0.769	0.008	7550
33	2012	BATA	0.878	0.524	0.107	0.117	0.008	60000
34	2012	BISI	0.231	0.233	-0.133	-0.032	0.008	800
35	2012	BRAM	0.602	0.425	-0.133	-0.232	0.008	3000
36	2012	CTRA	0.073	0.179	0.525	-0.228	0.008	790
37	2012	DVLA	0.927	0.281	0.142	-0.065	0.008	1690
38	2012	GDYR	0.850	0.171	0.098	-0.022	0.008	123000
39	2012	INTP	0.510	1.052	0.245	-0.192	0.008	22450
40	2012	ITMG	0.650	1.135	0.092	0.201	0.008	41350
41	2012	JKON	0.097	0.243	0.253	-0.073	0.008	1327
42	2012	JRPT	0.129	0.266	0.234	0.108	0.008	2900
43	2012	KBLM	0.357	0.143	0.180	-0.096	0.008	128
44	2012	KKGI	0.629	0.862	-0.023	0.285	0.008	2400
45	2012	LION	0.577	0.183	0.244	0.240	0.008	10400
46	2012	LMSH	0.322	0.023	0.075	0.239	0.008	10500
47	2012	LPKR	0.179	0.168	0.470	0.062	0.008	1000
48	2012	MERK	0.740	1.718	0.012	0.040	0.008	152000
49	2012	MLPL	0.358	0.250	0.224	0.109	0.008	215
50	2012	SGRO	0.670	0.502	-0.050	0.308	0.008	2450
51	2012	SKLT	0.574	0.173	0.166	-0.024	0.008	180
52	2012	SMCB	0.948	0.182	0.198	-0.192	0.008	2900
53	2012	SMRA	0.113	0.400	0.468	0.143	0.008	1240
54	2012	TCID	0.608	0.495	0.119	-0.093	0.008	11000
55	2012	TLKM	0.152	2.775	0.083	-0.064	0.008	8950
56	2012	TOTO	0.395	0.210	0.175	-0.026	0.008	6650
57	2012	TURI	0.438	0.213	0.201	-0.104	0.008	900
58	2012	UNIC	0.101	1.193	0.063	-0.003	0.008	2000
59	2013	BATA	0.871	0.442	0.201	0.307	0.015	1060
60	2013	AMFG	0.439	0.103	0.126	0.042	0.015	7000
61	2013	ARNA	0.365	1.905	0.273	-0.468	0.015	820
62	2013	ASII	0.501	0.288	0.031	0.066	0.015	6800
63	2013	BISI	0.231	0.238	0.219	-0.060	0.015	560
64	2013	BRAM	0.602	1.668	0.191	0.027	0.015	2250
65	2013	CTRA	0.079	0.188	0.528	0.253	0.015	750
66	2013	DVLA	0.927	0.259	0.013	0.205	0.015	2200
67	2013	GDYR	0.850	0.252	-0.058	-0.172	0.015	190000

68	2013	INTP	0.510	1.413	0.081	-0.102	0.015	20000
69	2013	ITMG	0.650	1.016	0.126	0.010	0.015	28500
70	2013	JKON	0.097	0.693	0.153	-0.392	0.015	550
71	2013	JRPT	0.129	1.279	0.194	0.145	0.015	800
72	2013	KBLM	0.357	0.429	0.012	0.305	0.015	158
73	2013	KKGI	0.686	0.342	-0.100	-0.267	0.015	2050
74	2013	LION	0.596	0.321	-0.001	0.195	0.015	12000
75	2013	LMSH	0.322	0.100	0.149	-0.060	0.015	8000
76	2013	LPKR	0.179	0.220	0.082	0.175	0.015	910
77	2013	MERK	0.740	0.456	0.284	0.143	0.015	189000
78	2013	MLPL	0.318	0.007	0.160	0.174	0.015	360
79	2013	SGRO	0.670	0.714	-0.142	-0.031	0.015	2000
80	2013	SKLT	0.574	0.181	0.412	0.001	0.015	180
81	2013	SMCB	0.960	0.645	0.075	-0.030	0.015	2275
82	2013	SMRA	0.056	0.563	0.182	-0.272	0.015	780
83	2013	TCID	0.608	0.465	0.095	-0.012	0.015	11900
84	2013	TLKM	0.103	2.959	0.075	0.188	0.015	2150
85	2013	TOTO	0.395	0.209	0.085	-0.542	0.015	7700
86	2013	TURI	0.438	0.364	0.105	-0.051	0.015	530
87	2013	UNIC	0.101	0.178	0.202	0.091	0.015	1910



Lampiran IV

Profil Perusahaan

1. Asahimas Flat Glass Tbk

Asahi Glass Co. Ltd, produsen kaca terkemuka di dunia didirikan oleh Mr. Iwasaki Toshiya yang pada akhirnya memutuskan untuk mengambil tantangan produksi kaca datar domestik di awal 1900. Asahimas memulai produksi manufaktur kaca pada bulan April 1973, dari kaca bening sederhana yang diproduksi menggunakan Proses *Foucault* tradisional. Selanjutnya, lini produksi dengan cepat didiversifikasi untuk memasukkan produk-produk inovatif seperti kaca khusus, kaca pengaman, kaca reflektif dan cermin. Pada tahun 1975, perusahaan pertama kali membangun Pabrik Kaca yang memproduksi barang komersial dan terjamin keamanannya serta menggunakan Proses Tempering pada tahun 1976. Pada tahun yang sama, Asahimas juga membangun tungku kedua untuk kaca lembaran di Jakarta dan memulai produksi komersial pada tahun 1977. Pada tahun 1981, Asahimas memperkenalkan teknologi baru di Float Glass, tungku ketiganya di Jakarta, merupakan teknologi Float pertama Perusahaan. Sementara itu, Asahimas menutup tungku keduanya yang menggunakan Proses *Foucault* pada tahun 1983. Pada tahun 1985 Asahimas juga mulai pembangunan Tungku keempat (Float line kedua) di pabrik Surabaya, yang kemudian memulai produksi komersial pada tahun 1987. Perusahaan kemudian membangun tungku kelima (Float Line ketiga) dan tungku keenam (Float line keempat) pada tahun 1990 dan 1996, yang mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993 dan 1997. Tungku-tungku resmi berlokasi di Jakarta, sedangkan yang terakhir berada di Surabaya.

Misi dan Visi Asahimas menggambarkan berbagai nilai-nilai hidup Perusahaan, yang dijelaskan lebih lanjut dalam budaya perusahaan sebagai perintis dengan semangat kerjasama, kejujuran, integritas dan kreativitas.

Asahimas telah memprediksikan kemampuannya untuk bertahan dalam industri setelah krisis ekonomi. Perusahaan telah pulih serta terus berkembang memperkuat pembangunan industri konstruksi dan otomotif, menciptakan permintaan untuk kaca lembaran dan menerapkan keselamatan kerja. Selain itu, Asahimas terus mengadopsi teknologi terdepan untuk membuat volume yang lebih tinggi dari kaca akhir yang lebih tinggi. Sesuai dengan salah satu strategi dasar Perusahaan untuk menangkap ujung atas pasar dimana permintaan untuk produk kaca kualitas unggul tumbuh, dan persaingan sangat minimal. Ini menentukan strategi bisnis, terutama untuk meramalkan abad baru mendatang, Perusahaan telah diperhitungkan beberapa asumsi dasar misalnya: Bisnis perusahaan tumbuh serta prospektif, didukung oleh pertumbuhan permintaan tahunan untuk kaca, konsumsi kaca rendah per kapita di daerah dan bahan baku yang melimpah untuk kaca. Terdapat sejumlah hambatan masuk bagi pesaing baru, terutama disebabkan oleh karakteristik padat modal dan teknologi tinggi industri. Perusahaan memiliki jaringan distribusi yang luas dan pengakuan internasional untuk saluran berbagai perusahaan produk.

Perusahaan juga memiliki pengalaman, tim manajemen yang berkualitas dan merek yang kompeten. (Sumber: www.amfg.co.id)

2. ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)

PT Arwana Citramulia Tbk (Arwana) adalah perusahaan publik yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperdagangkan di bawah "ARNA" kode saham. Perusahaan ini didedikasikan untuk memproduksi ubin keramik murah untuk melayani segmen pasar menengah-rendah secara nasional. Produk yang dijual di bawah "Arwana Ceramic Tiles" merek, nama merek yang menandakan produk berkualitas dengan harga yang kompetitif. Pada tahun 2011 ubin keramik merek baru dengan kualitas yang lebih baik, yaitu "UNO," diperkenalkan untuk menangkap segmen pasar menengah ke atas.

Sejak beroperasi awal tahun 1995, Arwana tetap setia dalam bisnis inti berdasarkan kompetensi untuk menghasilkan produk berkualitas dengan desain kreatif. Berbagai macam produk yang indah-campuran yang ditawarkan termasuk Embossed, Marmer, Plain Color, Granity, Strata, Rustic, Fancy Wood dan Fancy dekoratif. Ukuran yang paling umum adalah 20 x 20 cm dan 30 x 30 cm. Namun, tren saat ini telah berkembang menjadi 40 x 40 cm. Ubin kereta bawah tanah 20 x 25 cm dan 25 x 40 cm untuk ubin dinding juga telah dikembangkan meskipun dari dasar kecil.

Berkantor pusat di Jakarta, Arwana menjual produk melalui distributor tunggal, PT Primagraha Keramindo (PGK), anak perusahaan Perseroan, dan lebih dari 40 sub-distributor yang tersebar di hampir setiap kota dan kota-kota besar di Indonesia bersama-sama dengan ribuan gerai ritel. Jaringan pemasaran tersebar luas menyediakan konsumen dengan kehadiran lokal yang kuat, dikombinasikan dengan baik setelah layanan penjualan.

Pabrik kami selalu bekerja pada peningkatan manufaktur kami dan R & D. Arwana telah mengejar beberapa sertifikasi yang diterbitkan oleh lembaga nasional maupun organisasi regional dan internasional untuk standarisasi seperti SNI Proper Hijau dan (Indonesia), SIRIM (regional) dan ISO (internasional).

Arwana memiliki tiga pabrik yang berlokasi di tiga tempat yang jauh dari satu sama lain, yaitu Plant I dan Plant II, yang terletak di Tangerang dan Serang masing-masing, sebagian besar melayani pasar di bagian barat Indonesia, dan Plant III yang terletak di Surabaya, sebagian besar melayani bagian timur pasar Indonesia. Ekspansi terbaru adalah Tanaman IV-A di Ogan Ilir, Sumatera yang memulai produksi pada bulan September 2013. Arwana berencana untuk meningkatkan kapasitas produksi tahunan dari 49.370.000 m² ke 63.870.000 m² tahun 2016.

Di tengah ketegangan yang sedang berlangsung di sektor riil, Arwana telah berkembang pesat, dan akan terus melakukannya di masa depan. Pertumbuhan yang signifikan perusahaan selama bertahun-tahun itu sebagian disebabkan fleksibilitas inovatif dan Perusahaan di bertindak atas tren teknologi, yang melibatkan baik instalasi metode ilmiah dan teknis baru yang menguntungkan bumi, juga disebut sebagai "teknologi hijau". Arwana adalah

perusahaan ramah lingkungan di mana perusahaan telah memenangkan Industri Hijau Award pada 2011, 2012, dan 2013. Perusahaan kami adalah perusahaan pertama di Indonesia yang memperoleh ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan. (Sumber: www.arwanacitra.com)

3. ASII (Astra International Tbk)

Sejarah Astra berawal pada tahun 1957 di Jakarta. Astra memulai bisnisnya sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama PT Astra International Inc. Pada tahun 1990, dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, seiring dengan pelepasan saham ke publik beserta pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dengan ticker ASII.

Astra saat ini memiliki 225,580 karyawan pada 183 anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang menjalankan enam segmen usaha, yaitu Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat dan Pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur dan Logistik, dan Teknologi Informasi. Nilai kapitalisasi pasar PT Astra International Tbk ditutup di penghujung tahun 2014 sebesar Rp 300,6 triliun.

Selama 58 tahun, Astra telah menjadi saksi pasang surut ekonomi Indonesia dan terus berkembang dengan memanfaatkan peluang bisnis berbasis sinergi yang luas dengan pihak eksternal maupun internal Grup Astra. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah mampu membangun reputasi yang baik serta menjadi bagian dari keseharian dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di tanah air. Hal ini diwujudkan dengan persembahan berupa ragam produk dan jasa terbaik yang ditawarkan serta sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang luas di bidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dan kesehatan, sebagai bagian dari perjalanan Astra untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang turut berperan dalam upaya berkelanjutan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Filosofi Perusahaan: 1) Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. 2) Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. 3) Menghargai individu dan membina kerja sama. 4) Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik. Adapun visi dari perusahaan ini adalah 1) menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi. 2) menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan. Sedangkan misi yang dimiliki perusahaan ini yakni “sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami”. (Sumber: www.astra.co.id)

4. BATA (Sepatu Bata Tbk)

Bata adalah produsen dan riteler produk alas kaki global untuk keluarga dan aksesoris fashion yang bermarkas di Lausanne, Swiss. Perusahaan ini memiliki tiga unit perusahaan yaitu Bata Eropa, yang berbasis di Italia, Bata Emerging Pasar (Asia, Pasifik, Afrika dan Amerika Latin), yang berbasis di Singapura, dan Bata Protective (operasi B2B di seluruh dunia), yang berbasis di Belanda. Toko ritelnya ada di lebih dari 70 negara dan fasilitas produksinya ada di 26 negara. Dalam sejarahnya Bata telah menjual lebih dari 14 miliar pasang sepatu dan dianugerahi Guinness World Record sebagai "Largest Shoe Retailer and Manufacturer". Kini Bata mempekerjakan lebih dari 30.000 karyawan.

Dalam sejarahnya, perusahaan ini awalnya bernama A. Bata dan didirikan di Zlín oleh Tomáš Bata dengan kakaknya dan istrinya, Antonin dan Anna. Keluarga mereka telah menjadi tukang sepatu selama bertahun-tahun. Awalnya, perusahaan hanya punya sepuluh karyawan yang bekerja penuh setiap harinya dengan jadwal tetap. Pada saat itu sistem kerja seperti ini belumlah lazim dan masih langka.

Pada musim panas 1895, Tomáš menghadapi kesulitan keuangan, dan utang berlimpah. Kemudian, Tomáš memutuskan untuk menjahit sepatu yang berasal dari kanvas untuk mengganti bahan kulit. Sepatu jenis ini menjadi sangat populer dan membantu pertumbuhan perusahaan hingga akhirnya perusahaan mampu mempekerjakan 50 karyawan. Empat tahun kemudian, Bata menggunakan mesin uap pertama mereka sebagai pertanda diawalinya periode modern.

Pada 1904 Tomáš Bata memperkenalkan teknik produksi mekanik yang memungkinkan Bata Shoe Company menjadi salah satu produsen sepatu massal pertama di Eropa. Produk besar pertamanya "Batovky," adalah sepatu kulit dan tekstil yang segmennya merupakan para pegawai. Sepatu ini begitu dikenal karena kesederhanaan, gaya, keringanan dan harga yang terjangkau. Kesuksesan ini membantu perkembangan perusahaan hingga pada tahun 1912, perusahaan telah memiliki 600 pekerja penuh dan ditambah lagi beberapa ratus pegawai yang bekerja dari rumah mereka.

PT. SEPATU BATA TBK berdiri di Indonesia sejak 1931 sebagai importir sepatu dari perusahaan induknya di Swiss. Namun pada tahun 1940, Bata telah memulai produksi di pabrik Kalibata, Jakarta Selatan. Perusahaan ini bahkan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1982. Perusahaan Bata di Indonesia menawarkan produk antara lain berbagai macam bentuk alas kaki seperti sepatu kulit, sandal, sepatu kain, sepatu sandal, sepatu dan sandal olahraga.

BATA adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sepatu Bata Tbk (30/04/2015), antara lain: Bafin (Nederland) B.V. (nduk usaha) (82,00%) dan BP2S Singapore (5,11%). Adapun induk usaha terakhir BATA adalah Compass Limited, yang berkedudukan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BATA adalah bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, impor dan distribusi sepatu serta aktif melakukan ekspor sepatu. Merek-merek utama yang dimiliki BATA, diantaranya terdiri dari Bata, North Star, Power, Bubblegummers, Marie Claire, dan Weinbrenner.

Pada tanggal 06 Februari 1982, BATA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BATA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp1.275,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Maret 1982. (Sumber: www.britama.com)

5. BISI (Bisi International Tbk)

PT BISI International Tbk (“Perseroan”) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 35 tanggal 22 Juni 1983, sebagaimana diubah dengan Akta No. 20 tanggal 23 Agustus 1984, keduanya dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5415.HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Utara dengan No. 13/Leg/1985 tanggal 15 Januari 1985, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 94 tanggal 23 November 1990, Tambahan No. 4731.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Henny Singgih, S.H. No. 97 tanggal 30 Juni 2008, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan No. IX.J.1 Lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM- LK”) No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02.TH.2008 tanggal 19 September 2008.

Visi PT BISI Internasional Tbk adalah Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang. Sedangkan Misi PT BISI Internasional Tbk yakni Dengan meningkatnya permintaan dunia akan pangan, pakan, bahan bakar dan serat, kami memberikan produk, teknologi dan dukungan yang inovatif untuk membantu petani meningkatkan produktivitas. Perseroan menempatkan posisinya sebagai produsen produk - produk yang berkualitas tinggi, distributor yang bereputasi, dan sebagai pemimpin pasar perusahaan pemasok benih. Hal tersebut, menjadikan Perseroan sebagai pemimpin pasar domestik untuk hampir semua produknya.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan antara lain: a) Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya, termasuk

ekspor, impor, grosir, pemasok dan distributor/agen dan/atau pengecer dari segala macam barang yang dapat diperdagangkan, baik atas penjualan langsung maupun melalui pihak ketiga dengan cara komisi. b) Menjalankan usaha dalam bidang industri pada umumnya, diantaranya industri pakan ternak dan peternakan. c) Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, termasuk di dalamnya usaha pembibitan dan pembenihan tanaman pangan dan tanaman lainnya pada umumnya, perkebunan dan peternakan. d) Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan di darat pada umumnya, ekspedisi dan pergudangan untuk menunjang usaha perdagangan tersebut. e) Menjadi agen dari perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri. e) Menjalankan usaha dalam bidang jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak. Produk utama yang dihasilkan oleh Perseroan dan Entitas Anak adalah benih jagung, benih hortikultura, benih padi dan pestisida.

6. BRAM (Indo Kordsa Tbk)

Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa berlokasi di Jl. Ahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. BRAM tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), suatu perusahaan yang berdomisili di Turki.

Didirikan untuk pertama kali pada bulan Juli 1981 dengan nama Branta Mulia (BRAM), PT. Indo Kordsa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia ban, serat nylon, polyester, rayon serta benang nylon untuk ban. Perusahaan ini kemudian mempunyai rencana untuk "go public" dengan mencatatkan saham-nya untuk pertama kali pada bulan Juli 1990 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan juga menjadi pemegang saham mayoritas di dua perusahaan lain yakni Thai Branta Mulia Co. Ltd. dan PT. Branta Mulia Teijin Indonesia.

Sejak bulan Desember 2006, perusahaan diambil alih oleh perusahaan besar yang merupakan produsen nylon, benang polyester, dan cord fabric asal Turki yang bernama Kordsa Global. Perusahaan ini telah membuka cabang-nya hingga ke 9 negara yang tersebar di 5 benua di dunia. Hingga saat ini Kordsa Global telah tersebar di negara-negara seperti Jerman, Mesir, Amerika Serikat, Brazil, Argentina, China, Thailand, termasuk salah satu-nya Indonesia. Dengan masuknya perusahaan ini, perusahaan memutuskan untuk berganti nama. Pada tahun 2007, perusahaan ini resmi berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk. sesuai dengan persetujuan pemegang saham serta Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Selanjutnya, perusahaan Kordsa Global berhak menguasai 57,40% saham perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan ini memang sangat signifikan. Pada tahun 2011 saja, perusahaan telah mencatatkan laba bersih perseroan yang mencapai Rp 134,16 miliar. Hal ini dapat tercapai karena peningkatan kualitas yang meliputi pembenahan, peremajaan dan pembelian mesin baru. Pada tahun 2012

meningkatkan kapasitas produksi dengan mengalokasikan anggaran hingga mencapai 100 juta dollar AS. Dana tersebut rencana-nya akan digelontorkan pada produksi tire cord fabric dan benang polyester. Rencana ini akan meningkatkan kapasitas produksi hingga mencapai 42 ribu ton per tahun yang sebelumnya hanya 24 ribu ton per tahun-nya. Selain itu, perusahaan juga mengoptimalkan peran anak perusahaan-nya PT Indo Kordsa Polyester dengan target produksi sebesar 46 ribu ton per tahun yang akan terealisasi selama 3 tahun.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Kordsa, antara lain: Kordsa Global AS (60,21%), Robby Sumampow (Komisaris) (23,92%) dan PT Risjadson Suryatama (5,61%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRAM meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filamen yarn (serai-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid). Hasil produksi BRAM dipasarkan di dalam dan di luar negeri, ke Asia dan Timur Tengah.

Pada tanggal 20 Juli 1990, BRAM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRAM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 September 1990.

7. CTRA (Ciputra Development Tbk)

PT Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRA berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham CTRA adalah PT Sang Pelopor (30,63%) dan Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients-2023904000 (7,91%). PT Sang Pelopor merupakan induk usaha terakhir dari CTRA.

Perseroan mengelola dan mengelompokkan bisnisnya menjadi dua kelompok usaha yaitu perumahan (residensial) dan properti komersial. Sebagai salah satu pengembang properti terbesar di Indonesia, Perseroan berfokus pada pengembangan properti, manajemen, dan investasi. Pengembangan properti komersial Perseroan meliputi pusat perbelanjaan, hotel, apartemen, perkantoran, dan lapangan golf. Lokasi proyek perumahan dan properti komersial Perseroan tersebar di wilayah Jabodetabek, Surabaya dan sekitarnya, kota-kota lain di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Bali. Saat ini, CTRA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT Ciputra Property Tbk (CTRP) dan PT Ciputra Surya Tbk (CTRS).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (real estat), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-

fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan sarana perumahan, termasuk tapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan tempat hiburan lain beserta fasilitas-fasilitasnya. Saat ini perusahaan mengembangkan dan mengoperasikan 33 properti perumahan, pusat perbelanjaan, hotel, apartemen, pergudangan kompleks dan lapangan golf di 20 kota besar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 18 Februari 1994, CTRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CTRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Maret 1994.

Visi perusahaan ini adalah mengembangkan sebuah grup bisnis properti dengan semangat yang unggul dan penuh inovasi, sehingga menciptakan nilai tambah dalam menyediakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para stakeholder. Sedangkan misinya adalah Menjadi yang terdepan dalam bisnis properti dengan menjadi yang paling unggul, profesional dan menguntungkan, sehingga menjadi pilihan pertama bagi para konsumen, menjadi tempat kerja yang paling menarik dan menantang bagi para karyawan, menjadi investasi yang paling menguntungkan bagi para pemegang saham dan menjadi berkat yang nyata bagi masyarakat dan tanah air.

8. DVLA (Darya-Varia Laboratoria Tbk)

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk ("Darya-Varia" atau "Perseroan") adalah perusahaan farmasi lama mapan di Indonesia yang pertama mulai beroperasi pada tahun 1976. Setelah menjadi perusahaan publik pada tahun 1994, mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) pada tahun 1995, dan terus mengembangkan berbagai Resep dan Konsumen Kesehatan produk. Pada bulan Juli 2014, Darya-Varia bergabung dengan Prafa.

Darya-Varia mengoperasikan dua fasilitas manufaktur kelas dunia, satu di Gunung Putri dan satu di Citeureup, Bogor, yang keduanya ASEAN saat ini Good Manufacturing Practice (cGMP) bersertifikat. Kedua tanaman berfokus pada manufaktur merek Perusahaan sendiri, serta produk-produk manufaktur tol untuk kepala sekolah nasional dan multinasional, baik untuk pasar lokal dan ekspor.

Darya-Varia Plant di Gunung Putri mengkhususkan diri dalam pembuatan kapsul gelatin lunak dan produk cair, sedangkan tanaman Darya-Varia di Citeureup berkonsentrasi pada pembuatan suntikan steril dan padatan. Perusahaan juga memproduksi tol dengan afiliasinya, P T Medifarma Laboratories, di Cimanggis Plant, Depok. Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh sertifikasi halal untuk Natur-E dan HOBAT Kapsul, produk gelatin berbasis hewan yang, menandai suplemen pertama bersertifikat halal bagi perusahaan farmasi di Indonesia.

Sejalan dengan misi untuk "membangun sehat Indonesia satu orang pada satu waktu", Darya-Varia menghasilkan produk berkualitas tinggi untuk kedua Konsumen Kesehatan dan lini produk Ethical, membangun yang kuat, merek dihormati yang diakui di seluruh Indonesia. Dengan mengikuti pendekatan keterlibatan konsisten dan hubungan-driven, Perseroan bergerak untuk mencapai visi menjadi perusahaan farmasi atas lima di Indonesia.

Saat ini 92,66% saham Darya-Varia dimiliki oleh Blue Sphere Singapore Pte. Ltd (BSSPL), afiliasi dari United Laboratories, Inc (Unilab) .Unilab, perusahaan farmasi terbesar di Filipina, didirikan pada tahun 1945 dan sekarang memiliki jaringan besar afiliasi Asia termasuk operasi di Indonesia, Vietnam, Myanmar, Thailand , Malaysia, Singapura, Laos, Kamboja dan China.

9. GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)

Goodyear adalah salah satu perusahaan ban terbesar di dunia. Perusahaan ini mempekerjakan sekitar 69.000 orang dan memproduksi produk-produknya di 52 fasilitas di 22 negara di seluruh dunia. Kedua Pusat Inovasi perseroan, di Akron, Ohio dan Colmar-Berg, Luksemburg, berusaha untuk mengembangkan produk-produk dan layanan-layanan terbaik yang menentukan standar teknologi dan kinerja bagi industri ban. Goodyear mengkhhususkan diri dalam mengembangkan teknologi ban, dan menerapkan pengetahuan ini pada produk-produk baru yang mendukung kenyamanan berkendara. Di Pusat Inovasi nya ribuan insinyur, ilmuwan, teknisi dan spesialis lainnya berkolaborasi untuk meningkatkan produksi ban untuk berbagai kendaraan di enam benua.

Produk baru Goodyear dan inovasi pasar-kembali terus menerus diapresiasi dengan mendapat pengakuan dan penghargaan di seluruh dunia dari penguji independen dan publikasi. Sebagai pemasok ban Original Equipment (OE), Goodyear juga bekerja sama dengan produsen kendaraan pribadi untuk memprioritaskan aspek yang dapat memberi kenyamanan berkendara bagi konsumen mereka. Hal ini telah menghasilkan rekayasa kemitraan yang mengesankan antara beberapa produsen kendaraan terkemuka di dunia dan Goodyear.

Sejalan dengan strategi Goodyear menjadi yang pertama dengan pelanggan, PT Goodyear Indonesia Tbk telah melaksanakan beberapa langkah untuk mempromosikan peningkatan layanan dan komunikasi melalui perluasan gerai Autocare, Sentraservis dan Tire Center di seluruh Indonesia. Saat ini, PT Goodyear Indonesia Tbk

memiliki 123 gerai Autocare, Sentraservis dan Tire Center. Seiring dengan perluasan gerai ini, PT Goodyear Indonesia Tbk juga bekerja untuk menyalurkan ban berkualitas tertinggi, produk terkait dan layanan bagi pelanggan kami dan konsumen dengan pelatihan tenaga penjualan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menangani semua masalah yang berkaitan dengan penjualan dan jasa, pengetahuan produk dan manajemen bisnis ritel. Selain itu, PT Goodyear Indonesia Tbk bekerja sama dengan semua jaringan gerai di kota-kota besar dan terus mengembangkan hubungan bisnis dengan pengecer di seluruh negeri di bawah komitmen untuk: • Menghasilkan

produk-produk berkualitas • Memberikan pelayanan yang lebih baik • Menawarkan komunikasi yang lebih baik PT Goodyear Indonesia Tbk terus memperluas penjualan dan saluran distribusi dalam dan luar negeri, dan bekerja pada pengembangan program untuk pengecer untuk meningkatkan pangsa pasar Goodyear.

10. INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)

PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. (“Indocement” atau “Perseroan”) mengoperasikan pabrik pertamanya secara resmi pada Agustus 1975. Dalam kurun waktu 39 tahun, Indocement telah menjadi salah satu produsen semen terbesar di Indonesia. Perseroan didirikan pada 16 Januari 1985 melalui penggabungan enam perusahaan semen, yang pada saat itu memiliki delapan pabrik.

Indocement didirikan berdasarkan akta pendirian No. 227 tanggal 16 Januari 1985 yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, SH. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha utama Perseroan meliputi manufaktur semen dan bahan bangunan, penambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, Perseroan dan Entitas Anak bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi manufaktur dan penjualan semen (sebagai bisnis inti), memproduksi beton siap-pakai, agregat dan trass.

Indocement terus menambah jumlah pabriknya. Pada 22 Februari 2013, Perseroan telah memulai perluasan Kompleks Pabrik Citeureup dengan penambahan lini produksi yang disebut Pabrik ke-14. Jumlah pabrik Indocement termasuk Pabrik ke-14 adalah 13 pabrik. Sebagian besar pabrik berada di Pulau Jawa, 10 diantaranya berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, yang menjadikannya salah satu kompleks pabrik semen terintegrasi terbesar di dunia. Sementara dua pabrik lainnya ada di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dan satu lagi di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Indocement mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Desember 1989 dengan kode saham “INTP”. Sejak 2001, HeidelbergCement Group, yang berbasis di Jerman, menjadi pemilik mayoritas saham Perseroan. HeidelbergCement adalah pemimpin pasar global dalam bisnis agregat dan merupakan pemain terkemuka di bidang semen, beton siap-pakai (RMC), dan kegiatan hilir lainnya, menjadikannya salah satu produsen bahan bangunan terbesar di dunia. Grup ini mempekerjakan lebih dari 45.000 orang di 2.300 lokasi di lebih dari 40 negara.

Indocement juga terdaftar dalam Indeks Kompas100, indeks harga saham yang dikelola BEI bekerjasama dengan harian Kompas. Saham Indeks Kompas100 merupakan saham perusahaan yang berada pada peringkat 150 tertinggi dalam hal nilai transaksi, frekuensi, dan kapitalisasi pasar di bursa reguler selama 12 bulan terakhir.

Dengan merek dagang “Tiga Roda” Indocement menjual sekitar 18,7 juta ton semen di 2014, yang menjadikannya perusahaan entitas tunggal penjual semen terbanyak di Indonesia. Produk semen Perseroan adalah Portland Composite Cement (PCC), Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V),

Oil Well Cement (OWC), Semen Putih, and TR-30 Acian Putih. Indocement merupakan satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia.

Selain penjualan semen, Indocement, melalui PT Pionirbeton Industri yang memproduksi beton siap pakai, menjual 3,9 juta m³ RMC dan menjadikannya pemimpin pasar dalam bisnis RMC di Indonesia.

Dalam bisnis agregat, PT Tarabatuh Manunggal, perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki Indocement, mulai memproduksi sejak 10 September 2014. Selain itu, Indocement memiliki tambang agregat lainnya melalui PT Mandiri Sejahtera Sentra.

Pada 31 Desember 2014, Indocement memiliki kapasitas produksi terpasang mencapai 20,5 juta ton semen, 5,0 juta m³ RMC dengan 41 batching plant dan 706 truk mixer, serta kapasitas produksi agregat sebesar 2,8 juta ton per tahun dengan total cadangan agregat mencapai 80 juta ton dari dua tambang.

Dalam menjalankan usahanya, Indocement terus fokus pada pembangunan berkelanjutan dengan komitmen mengurangi emisi karbon dioksida dari proses produksi semen. Indocement adalah perusahaan pertama di Asia Tenggara yang menerima Emisi Reduksi yang Disertifikasi (Certified Emission Reductions/CER) dalam kerangka Mekanisme Pembangunan Bersih (Clean Development Mechanism/CDM). Indocement merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang menggunakan terak pasir tanur (granulated blast furnace slag), produk ampas leburan baja, beberapa tahun setelah diluncurkannya proyek semen campuran (blended cement). Bahan cementitious ini digunakan dalam produksi semen untuk mengurangi kandungan klinker dan menurunkan emisi CO₂.

11. ITMG (Indo Tambangraya Megah Tbk)

Didirikan pada tahun 1987, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah perusahaan pemasok batubara terkemuka Indonesia untuk pasar energi dunia. Perusahaan berupaya menetapkan baku tertinggi dalam tata kelola perusahaan, kepatuhan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja. Seluruh kegiatan ITM dilaksanakan dengan kerja sama yang erat dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya. Sejak berdiri, ITM telah dikenal sebagai produsen utama batubara dan telah membangun basis pelanggan yang beraneka ragam.

Indo Tambangraya Megah berdiri pada tahun 1987 sebagai Perseroan Terbatas, kemudian pada tahun 2007 diakuisisi oleh Grup Banpu Thailand dan selanjutnya pada bulan Desember 2007 menjadi perusahaan terbuka. Banpu melalui PT Centralink Wisesa International memiliki 77,60% saham, PT Sigma Buana Cemerlang 2,40% dan selebihnya merupakan saham masyarakat.

Pada tahun 2008, saham PT Centralink Wisesa International dialihkan ke Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. Sebesar 73,72% dan porsi saham publik menjadi 26,28%. Pada tahun 2010, Banpu Minerals (Singapore) PTe. Ltd. Menjual sahamnya sebesar 8,72% kepada publik dan mempertahankan

kepemilikan mayoritas sebesar 65% dan selebihnya dimiliki masyarakat dengan jumlah rendah lebih dari 5% masing-masing.

Visi perusahaan ini yakni menjadi perusahaan energi terkait batu bara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan yang berkelanjutan yang dicapai melalui profesionalisme dan peduli terhadap para karyawan, masyarakat dan lingkungan.

Misi dari perusahaan ini adalah mengembangkan keunggulan pada semua lini operasi untuk melayani pelanggan dengan kualitas dan kuantitas produk dan jasa yang konsisten.

Mengembangkan karyawan yang piawai, sistem dan infrastruktur yang efisien berdasarkan budaya yang berinovasi, berintegritas, berkepedulian dan bersinergi. Berinvestasi dalam bisnis energi berbasis batu bara yang secara berkelanjutan memperkuat posisi kami. Mendorong dan berkontribusi bagi perkembangan masyarakat dengan bertindak sebagai warga yang baik dan berkontribusi terhadap ekonomi dan masyarakat

Lingkup usaha ITM mencakup operasi penambangan batubara, pengolahan dan logistik yang terintegrasi di Indonesia. Perusahaan menguasai kepemilikan saham mayoritas di tujuh anak perusahaan dan mengoperasikan enam konsesi tambang di pulau Kalimantan, meliputi Provinsi Kalimantan Timur, Tengah dan Selatan. ITM juga memiliki dan mengoperasikan Terminal Batubara Bontang (BoCT), tiga pelabuhan muat dan Pembangkit Listrik Bontang. Ketujuh perusahaan tersebut adalah PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston dan PT Kitadin (Embalut), PT Bharinto Ekatama dan PT Kitadin (Tandung Mayang), PT ITM Indonesia dan PT Tambang Raya Usaha Tama.

12. JKON (Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk)

PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk merupakan salah satu perusahaan konstruksi di Indonesia yang telah berhasil beroperasi selama lebih dari empat dekade. Kami telah menyelesaikan lebih dari ribuan proyek-proyek besar dan kecil. Hal ini menjadi kami bangga besar. Sukses kami adalah hasil dari kerja keras dan pasien dari staf kami yang berdedikasi dan disiplin untuk mencapai produk yang berharga dan dapat dipercaya.

Medali Emas dalam konstruksi Award IFAWPCA Builder diberikan oleh International Membangun Asosiasi Industri. Medali perak di IFAWPCA Konstruksi Research Award untuk Western Region dan Asia. Kami telah menyelesaikan lebih dari ribuan proyek-proyek besar dan kecil. Hal ini menjadi kami bangga besar. Sukses kami adalah hasil dari kerja keras dan pasien dari staf kami yang berdedikasi dan disiplin untuk mencapai produk yang berharga dan dapat dipercaya.

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) didirikan tanggal 23 Desember 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat JKON berlokasi di Taman Bintaro Jaya Gedung B, Jalan Bintaro Raya, Jakarta. Induk usaha JKON adalah PT Pembangunan Jaya, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,89%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JKON adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Saat ini JKON, bertindak sebagai pengembang; pemborong pada umumnya (general contractor); pemasangan komponen bangunan (berat/heavy-lifting); pembangunan konstruksi segala bangunan; pemasangan instalasi; pengembangan wilayah pemukiman; pemborongan bidang pertambangan minyak, gas dan panas bumi; pemborong bidang pertambangan umum; pemborong bidang petrokimia; pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi; konstruksi besi dan baja; pembangunan lapangan golf; penyelenggaraan proyek jalan tol; konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api; usaha penunjang ketenagalistrikan.

Pada tanggal 26 Nopember 2007, JKON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JKON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp615,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Desember 2007.

13. JRPT (Jaya Real Property Tbk)

Berdiri pada tahun 1979, PT Jaya Real Property Tbk merupakan salah satu pengembang terkemuka di Indonesia di bidang perumahan dan komersial, dengan portofolio di Jakarta Pusat, Barat dan Selatan.

Dengan bisnis utama pengembangan suatu kawasan pemukiman yang terpadu dan berkesinambungan dengan beragam produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan di berbagai segmen harga yang berawal dari kesediaan lahan, desain, konstruksi dan penjualan, Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Proyek unggulan, Bintaro Jaya, adalah sebuah kawasan mandiri seluas 2.000 hektar yang menawarkan beragam produk perumahan dan komersial yang didukung oleh fasilitas pendidikan, rekreasi, pelayanan kesehatan serta jaringan transportasi yang terintegrasi dan terhubung dengan seluruh bagian Jabodetabek.

Visi yang dipegang perusahaan yakni menjadi salah satu pengembang dan pengelola properti terbaik di Indonesia. Sedangkan misinya adalah mencapai pertumbuhan pendapatan di atas rata-rata pertumbuhan industri real estat dan properti di Indonesia. Memberi produk dan pelayanan yang bermutu yang memuaskan konsumen. Membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan iklim kerja yang baik untuk mencapai kinerja yang tinggi. Mengoptimalkan produktifitas seluruh sumber daya yang dimiliki demi manfaat konsumen, pemegang saham dan karyawan. Peduli pada aspek sosial dan lingkungan di setiap unit usaha.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JRPT pengembangan kota (urban development) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung dan tidak langsung melalui anak usaha maupun patungan dengan pihak-pihak lain.

Saat ini kegiatan JRPT terutama adalah pembangunan perumahan dan pengelolaan usaha properti, meliputi pembebasan tanah, pengembang real estat, persewaan pusat perbelanjaan dengan proyek Bintaro Jaya, Graha Raya, Bintaro Trade Center, Plaza Bintaro Jaya, Plaza Slipi Jaya, Pasar Senen V, Pusat Grosir Senen Jaya, Jembatan Multiguna Senen Jaya, Bintaro Jaya Xchange, Pasar Modern dan Pengelola Kawasan Bintaro serta melakukan investasi pada anak usaha dan asosiasi.

Pada tanggal 02 Juni 1994, JRPT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Juni 1994.

14. KBLM (Kabelindo Murni Tbk)

PT Kabelindo Murni Tbk. ("Kabelindo") merupakan salah satu perusahaan produsen kabel listrik dan kabel telekomunikasi tertua di Indonesia. Sejarah Kabelindo dimulai ketika didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Kabel Indonesia ("Kabelindo"), kala itu Kabelindo adalah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Kemudian, pada tahun 1979, kepemilikan Kabelindo berubah menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan namanya berubah menjadi PT Kabelindo Murni dan disahkan dengan Akta Pendirian No.71 tanggal 11 Oktober 1979 yang dikeluarkan oleh kantor notaris Frederik Alexander Tumbuan, di Jakarta.

Kawat & Kabel Produsen, kawat dan kabel industri terkemuka di Indonesia jejak akarnya ke berdirinya PT. Kabel Indonesia (KABELINDO), sebuah perusahaan milik asing sebagai salah satu kabel pertama manufaktur di Indonesia. Pada tahun 1979, kepemilikan perusahaan dipindahkan ke Indonesia dan namanya diubah menjadi PT. Kabelindo Murni seperti tahu saat ini. Perusahaan go public pada tahun 1992 dan tetap terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Sebagai lini bisnis perusahaan adalah untuk menghasilkan kawat, kabel dan aksesoris kabel untuk semua jenis aplikasi, PT. Kabelindo Murni Tbk. telah diakui sebagai salah satu produsen kabel terkemuka di Indonesia dengan kualitas dan layanan pelanggan terkemuka.

Hari ini, merek KABELINDO untuk semua kawat dan kabel yang diproduksi oleh PT. Kabelindo Murni Tbk. telah diakui sebagai salah satu merek yang paling dihormati kabel di pasar domestik.

Pada tahun 1992, Kabelindo resmi menjadi perusahaan publik dan menawarkan saham perdananya sebanyak 3.100.000 lembar saham di PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia) dengan kode KBLM dan jumlah saham keseluruhan yang tercatat adalah 14.000.000 lembar saham. Pada tahun 1995, Perseroan membagikan saham bonus sebesar 14.000.000 lembar saham sehingga total saham tercatat di BEI menjadi 28.000.000 lembar saham.

Pada tahun 1995, Perseroan melakukan penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau Right Issue sebanyak 28.000.000 lembar saham sehingga total saham yang tercatat di BEI menjadi

56.000.000 lembar saham. Pada tahun 2001, Perseroan menerbitkan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 1.064.000.000 lembar saham sehingga total saham yang tercatat di BEI menjadi 1.120.000.000 lembar saham.

Dalam perjalanannya, Kabelindo mengalami perubahan-perubahan Anggaran Dasar yang tercatat dalam Anggaran Dasar terakhir tahun 2008, tepatnya tanggal 06 Oktober 2008 yang didukung oleh Akta No. 01 oleh Notaris Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan lainnya tertuang dalam Akta Perubahan terakhir yaitu Akta No. 16 tanggal 12 Juni 2013 yang dikeluarkan oleh Notaris Leolin Jayayanti, SH, di Jakarta.

15. KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk)

PT Resource Alam Indonesia Tbk berdiri pada tahun 1981 di bawah naungan PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries (KKGI) yang merupakan produsen perekat kayu. Sepuluh tahun berselang, perusahaan ini mampu mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan mulai membuka penawaran perdananya. KKGI merupakan produsen pembuatan formaldehyde dan thermosetting adhesive. Selain itu juga aktif dalam industri high pressure laminates (HPL), partikel melamin, dan pita perekat. Pada tahun 2003, perusahaan tersebut merubah namanya menjadi PT Resource Alam Indonesia Tbk dan memulai mengembangkan bisnisnya dalam bisnis pertambangan batu bara. Dengan ini, perusahaan ini mulai mengoperasikan 3 tambangnya, yakni Simpang Pasir, Gunung Pinang dan Bayur sejak tahun 2006.

Karena lebih memfokuskan dalam industri batu bara membuat perusahaan ini memutuskan untuk mengklasifikasikan perusahaan dari kimia menjadi pertambangan batu bara pada tahun 2008. Seiring dengan keseriusan mereka dalam tambang batu bara, pembukaan tambang baru di Purwajaya, Tanjung Barokah dan Tegal Anyar merupakan salah satu bukti nyata akan komitmen perusahaan tersebut. Pada tahun 2010, total produksi dari tambang-tambang yang ada ditaksir mencapai 2,2 juta ton. Ditambah lagi, kenaikan angka produksi semakin meningkat tiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2011 perusahaan mengalami peningkatan signifikan sebesar 91% dengan total angka produksi sebesar 4,2 juta ton.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Saat ini KKGI bergerak di bidang industri high pressure laminate dan melamine laminated particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usahanya.

Pada tanggal 18 Mei 1991, KKGI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KKGI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juli 1991.

PT Resource Alam Indonesia juga telah menerima beberapa penghargaan yang diraih pada tahun 2012, seperti Best of the Best dalam kategori

"Companies Under a Billion" untuk perusahaan Asia Pasifik dan Top 50 Indonesian Companies dari The Forbes serta Environmental Mining Award oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) "Pratama Pengelolaan Lingkungan Pertambangan".

16. LION (Lion Metal Works Tbk)

Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910. Saat ini, LION memiliki dua pabrik. Salah satu dari dua pabriknya berkedudukan di Jalan Raya Bekasi, Km. 24,5, Cakung, Jakarta Timur sedangkan pabrik yang lain berkedudukan di JL. Raya Tanggulangin KM 28, Sidoarjo, Jawa Timur.

Sebelumnya LION memiliki pabrik yang berlokasi di Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo. Untuk pabrik ini LION telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo dan telah menandatangani dokumen pelunasannya. LION telah menerima pelunasan tersebut dan mulai tanggal 2 Januari 2014 seluruh kegiatan operasi LION di Desa Siring Sidoarjo di pindahkan ke JL. Raya Tanggulangin KM 28, Sidoarjo, Jawa Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lion Metal Works Tbk, antara lain: Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (28,85%) dan Lion Holdings Sdn. Bhd., Kuala Lumpur (28,85%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LION meliputi industri peralatan kantor dan pabrikasi lainnya dari logam. Saat ini, kegiatan utama LION adalah memproduksi peralatan kantor, peralatan gudang, bahan bangunan dan konstruksi dan pabrikasi lainnya dari logam seperti lemari arsip (filing cabinet), lemari penyimpanan; pintu besi tahan api; perlengkapan gudang, seperti rak tingkat dan pallet; penyangga kabel (cable ladder), peralatan rumah sakit, brankas, peralatan pengaman (safe and security equipment), dan lainnya.

Pada tahun 1993, LION memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LION (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1993.

17. LMSH (Lionmesh Prima Tbk)

PT. LIONMESH PRIMA Tbk semula bernama PT Lion Weldmesh Prima, didirikan pada tanggal 14 Desember 1982 di Jakarta yang bergerak dalam bidang industri jaring kawat baja las.

Perseroan mulai memproduksi jaring kawat baja las sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek LIONMESH yang diproduksi dalam berbagai ukuran dengan permukaan kawat polos dan ulir yang dikemas dalam bentuk lembaran atau gulungan.

Bahan baku yang kami gunakan adalah kawat baja berkualitas yang diproduksi oleh PT. Krakatau Steel yang kemudian melalui proses penarikan menjadi kawat baja dengan mutu U-50 bertegangan leleh karakteristik 5000 kg/cm² yang sangat menguntungkan bila dibandingkan dengan baja tulangan biasa yang mempunyai tegangan leleh karakteristik 2400 kg/cm². Proses pembuatannya dilakukan dengan menggunakan mesin buatan Swiss yang mutakhir.

Kami adalah perusahaan yang pertama kali memproduksi dan memasarkan jaring kawat baja las yang permukaan kawat bajanya dibentuk “KARI” yang bertujuan meningkatkan kekuatan ikat dengan beton.

Produk kami telah mendapatkan pengakuan Standar Industri Indonesia (SII), yang kemudian diubah menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan Sertifikat Penggunaan Tanda SNI No. 0593/Bd/SNI-AS/IV/1995 tanggal 12 April 1995.

Seiring dengan perkembangan industri konstruksi yang semakin maju, kami juga memproduksi wiremesh, pagar mesh, pintu mesh, dan kolom praktis yang kualitasnya tak diragukan lagi.

Kami memiliki pabrik di Jakarta seluas ± 5.700 m² di atas areal seluas 9.500 m² dan pabrik di Porong, Sidoarjo seluas ± 5.200 m² di atas areal seluas 19.799 m².

Dan dengan bangga kami persembahkan untuk anda produk-produk kami yang berkualitas tinggi.

Untuk pabrik yang berlokasi di Desa Siring, Sidoarjo, Lionmesh telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo dan telah menandatangani dokumen pelunasannya. Pada tanggal 31 Agustus 2012, LMSH telah menerima pelunasan atas ganti rugi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Saat ini, LMSH memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las (Welded Wire Mesh), pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya..

Pada tahun 1990, LMSH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LMSH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juni 1990.

18. LPKR (Lippo Karawaci Tbk)

Lippo Karawaci mengawali perjalanannya di tahun 1993, tumbuh dari PT Tunggal Reksakencana yang didirikan pada Oktober 1990. Di tahun 1993, Perseroan memulai proyek kota mandiri pertamanya di Tangerang, sebelah barat Jakarta dengan nama Lippo Village. Lippo Village merupakan sebuah komunitas mandiri berkelanjutan. Perseroan tidak hanya membangun pemukiman dan daerah komersial, sekolah, rumah sakit, mal, hotel, lapangan golf, tetapi juga membangun jalan sepanjang 319 km, menanam 154.751 pohon dan juga membangun beberapa fasilitas pengolahan air di tiga kota mandiri yang didirikannya selama 24 tahun usianya; sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan dan yang lebih penting untuk memberi dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat di tempat Perseroan menjalankan bisnisnya.

Penggabungan delapan perusahaan properti terkait di tahun 2004 telah mengkonsolidasikan bisnis Lippo Karawaci dan selanjutnya pada tahun 2009 digabungkan menjadi enam bisnis pilar, yang mana untuk menjadi lebih sederhana, Perseroan mengkonsolidasikan bidang usahanya menjadi empat pilar utama: Properties (yang terdiri dari Urban Development dan Large Scale Integrated Development), Healthcare, Commercial (Mal Ritel dan Hotel) dan Asset Management (Town Management atau pengelola kota mandiri dan Portfolio Management atau pengelola portofolio). Sejak itu, kapitalisasi pasar Lippo Karawaci telah tumbuh lebih dari 15x pada saat mencapai puncaknya di pertengahan tahun 2013. Bahkan, Perseroan telah menjadi perusahaan properti terdiversifikasi terbuka terbesar di Indonesia berdasarkan Total Pendapatan dan Total Aset. Kebesaran tersebut bagi Lippo Karawaci tidak menghambat kecepatan pertumbuhannya, Perseroan mampu bergerak gesit, dan efektif mengadopsi permintaan pasar dan perubahan gaya hidup perkotaan dengan tetap memberikan produk berkelas dunia, yang telah dikenal oleh masyarakat internasional, terbukti dari berbagai penghargaan yang telah diterima. Perseroan telah enam kali memperoleh penghargaan Euromoney sebagai “The Best Developer in Indonesia” (tahun 2005, 2007, 2008, 2009, 2011, dan 2012) dan tiga kali meraih penghargaan “The Best Developer in Indonesia” dari South East Asia Property (tahun 2011, 2012, dan 2013). Hal ini, makin memperkokoh status Perseroan sebagai salah satu pengembang paling terpercaya dengan merek terkenal dan bereputasi baik di Indonesia.

Tahun 2013 merupakan tahun ketiga atau titik tengah dari perjalanan transformasi lima tahun Perseroan. Ukuran dan keragaman bidang usaha sebagai pengembang properti tidak memperlambat Lippo Karawaci, namun sebaliknya Perseroan mempercepat momentum pertumbuhan untuk terus membangun masa depan, dan lebih penting lagi terus meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Sebagai pengembang dengan berbagai penghargaan, Lippo Karawaci selalu berusaha untuk membawa dirinya ke tingkat yang lebih tinggi, mendefinisikan kembali kualitas kehidupan masyarakat di tempat Perseroan meletakkan fondasinya.

19. MERK (Merck Tbk)

Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Sebagian besar saham dimiliki oleh Grup PT Merck Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang farmasi dan kimia di Indonesia.

Berkantor pusat di Darmstadt, Jerman, Merck adalah perusahaan farmasi dan kimia tertua di dunia, dengan sejarah lebih dari 300 tahun. Didirikan pada tahun 1970 di Indonesia, PT Merck Tbk telah mencatat sukses puluhan tahun di Indonesia. Kami akan terus berinvestasi dan memperluas bisnis pada bidang-bidang yang dapat bersaing.

Melayani pasar Indonesia yang terus berkembang, PT Merck Tbk selalu memenuhi tuntutan konsumen dengan menghadirkan pelayanan konsumen yang unggul melalui inovasi dan dedikasi.

- Di bidang farmasi, ia memproduksi dan menjual merek-merek farmasi ternama seperti Neurobion®, Sangobion® dan Glucophage® dengan fasilitas bersertifikat cGMP.
- Pada bidang kimia, Merck memasarkan berbagai jenis bahan kimia, zat warna, serta berbagai spesialisasi kimia lainnya.

Jaringan distribusi kami yang luas menjamin ketersediaan produk di seluruh Indonesia. Silakan hubungi kami untuk mendapatkan informasi lokasi distributor terdekat Anda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri farmasi dan perdagangan. Saat ini, Merck memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresapan; produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion.

Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

20. MLPL (Multipolar Tbk)

Sejarah berdirinya usaha menggambarkan kepada pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan ataupun konsumen mengenai dasar atau landasan usaha ini berdiri, apakah cukup kuat secara pengalaman dan keutuhan individu yang terlibat didalamnya. Sejarah menceritakan perjalanan singkat perusahaan, seluruh kejadian yang pernah dialami dalam perkembangan perusahaan.

PT. Multipolar Co, Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa solusi sistem informasi berskala nasional. Solusi sistem informasi yang disediakan mencakup berbagai aspek pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kapabilitas dan efektifitas bisnis.

Awalnya, PT Multipolar Tbk didirikan sebagai peritel elektronik yang saat ini berubah menjadi penyedia solusi informasi dan teknologi (IT). Pada tahun 1986, Multipolar menjadi mitra usaha IBM yang pertama di Indonesia. Walaupun MLPL memulai usahanya sebagai peritel elektronik, saat ini MLPL juga fokus dalam mengembangkan bisnisnya untuk menjadi pemain besar dalam industri ritel melalui kepemilikannya pada PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) dan Robbinz Department Store (“RDS”) di Cina.

Saat ini, Multipolar memiliki jaringan ritel yang sangat luas yang tersebar di Indonesia dan Cina. Di Indonesia, Multipolar melalui MPPA mengoperasikan 63 Hypermart, 24 Foodmart dan 63 Boston HBC’s. Sedangkan di Cina, Multipolar telah membuka 6 toko ritel yang terdiri dari 2 Hypermart di Tianjin dan Suzhou dan 4 *Department Store* di Tianjin, Chengdu, Yangzhou, dan Suzhou. Selain itu, Multipolar masih akan terus melakukan pengembangan pada lini bisnis IT dan multimediana dan terus mencari peluang investasi lainnya untuk mencapai portfolio bisnis yang lebih strategis.

Multipolar juga merupakan perusahaan TI pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan memperoleh sertifikasi ISO 9001 dalam bidang perangkat keras, perangkat lunak, dan jasa profesional lainnya. Aliansi dengan penyedia solusi TI kelas dunia seperti IBM, Cisco, Microsoft, NCR, Oracle. Perusahaan yang berlokasi di JL. Palem Raya Boulevard 7, Menara Matahari Lt.16 Lippo Karawaci, Tangerang ini didirikan pada tahun 1975.

Multipolar Tbk (dahulu Multipolar Corporation Tbk) (MLPL) didirikan 04 Desember 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 04 Desember 1975. Kantor pusat MLPL berlokasi di Menara Matahari Lantai 16, Jl. Palem Raya Boulevard No. 7, Lippo Karawaci – Tangerang, Banten, 15811 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLPL terutama bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi, industri informatika, perdagangan umum termasuk perdagangan impor, ekspor, interinsular, lokal dan retail (eceran), jasa pengembangan dan pengelolaan properti/real estate, menyewakan ruang-ruang dalam toko.

Saat ini, MLPL memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Multipolar Technology Tbk (MLPT), Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) dan Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI) dimiliki secara tidak langsung melalui anak usaha yakni PT Surya Cipta Investama, 50,20% sahamnya dimiliki MLPL.

Selain itu, Multipolar Tbk juga memegang 33,76% saham First Media Tbk (KBLV) melalui PT Reksa Puspita Karya (anak usaha), 20,48% saham Matahari Department Store Tbk (LPPF) dan 20,15% saham Bank Nationalnoba Tbk (NOBU) melalui PT Prima Cakrawala Sentosa (anak usaha).

Pada tanggal 18 September 1989, MLPL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLPL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.428.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Januari 1994.

21. SGRO (Sampoerna Agro Tbk)

Penanaman field pertama dalam Sampoerna Agro Group melalui PT Aek Tarum pada tahun 1989. Hal ini diikuti oleh pendirian PT Sampoerna Agro Tbk (sebelumnya bernama PT Selapan Jaya) pada tahun 1993 untuk mengoperasikan perkebunan kelapa sawit di wilayah Sumatera Selatan.

Saat ini, PT Sampoerna Agro Tbk bersama-sama dengan anak perusahaannya ("Perseroan"), adalah salah satu produsen terkemuka minyak sawit dan inti sawit di Indonesia. Perusahaan ini juga salah satu dari beberapa produsen benih kelapa sawit di Indonesia yang berlisensi oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk memproduksi dan menjual bibit kelapa sawit, di bawah nama merek DxP Sriwijaya kepada pihak ketiga melalui salah satu anak perusahaan, PT Binasawit Makmur ("BSM"). BSM memproduksi dan menjual enam varietas berkualitas tinggi bibit kelapa sawit di bawah nama merek DxP Sriwijaya. DxP Sriwijaya adalah hasil dari bahan genetik selektif silang dengan asal-usul genetik beragam dan berasal dari 225 set keluarga dura dan 50 keluarga pisifera.

Pada 2015, Perseroan telah berhasil merilis enam varian baru strain unggul benih sawit melalui teknologi semi-klonal lebih maju. Manfaat benih klon baru setengah mencakup tingkat yang lebih tinggi dari keseragaman dan lebih baik hasil bahkan relatif terhadap unggul varietas DxP Sriwijaya yang ada. Benih unggul sudah tersedia untuk pembelian dengan nama merek DxP Sriwijaya Semi Klon 1-6.

Pada akhir tahun 2014, Sampoerna Agro aktif mengelola total 127,787 hektar perkebunan kelapa sawit, terdiri dari 87,401 hektar lahan yang ditanami terletak di provinsi Sumatera Selatan dan lainnya 40,386 hektar terletak di Kalimantan Tengah dan Barat provinsi. Dari jumlah areal perkebunan, ada 101,586 hektar kelapa matang dan 26,201 hektar kelapa sawit belum menghasilkan.

Dalam periode yang sama, Perseroan mengelola perkebunan inti dari sekitar 77,098 hektar sedangkan plasma dan kemitraan perkebunan di bawah bimbingan sekitar 50,688 hektar. Perusahaan memiliki tujuh pom, yang lima yang terletak di Sumatera dan dua di Kalimantan. The POMs di Sumatera memiliki total kapasitas untuk memproduksi 380 ton tandan buah segar ("TBS") per jam, sedangkan POMs di Kalimantan memiliki kapasitas untuk memproduksi 105 ton TBS per jam.

Untuk mengejar visinya menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka yang bertanggung jawab di Indonesia, Sampoerna Agro mencoba untuk menyerang campuran yang seimbang antara pertumbuhan dan keberlanjutan yang berfokus pada empat dasar: orang, planet, produk, dan keuntungan. Seiring dengan visi, Perusahaan mempertahankan strategi pertumbuhan yang cepat melalui diversifikasi portofolio perkebunan menjadi tanaman lain yang mampu menghasilkan produk hilir bernilai tambah lebih tinggi.

Inisiatif diversifikasi ke sagu, dilakukan melalui akuisisi konsesi lahan 21.620 hektare di Selat Panjang Provinsi Riau, melalui PT. National Sago

Prima. Perusahaan telah mulai memproduksi kualitas tinggi pati sagu dengan merek Prima Pati, yang didistribusikan ke pasar internasional maupun domestik serta. Diversifikasi perusahaan menjadi semakin luas dengan akuisisi perkebunan karet pada tahun 2012 yang mencakup 100.000 hektar di Kalimantan Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SGRO adalah bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu dan memproduksi tepung sagu dengan merek Prima Starch) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, SGRO dan anak usaha tertentu juga mengembangkan perkebunan Plasma dan membina kerjasama dengan petani Plasma.

Pada tanggal 07 Juni 2007, SGRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SGRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 461.350.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp2.340,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Juni 2007.

22. SKLT (Sekar Laut Tbk)

PT Sekar Laut Tbk. merupakan produsen makanan terkemuka di Indonesia. Produk yang dihasilkan dari perusahaan yang berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur ini antara lain krupuk, bumbu masakan instant, kacang mente, melinjo, beras dan biji-bijian lain, saus, sarden, kacang gulung, dan sambal. Bisnis makanan ini berawal dari sebuah usaha yang memperdagangkan produk-produk hasil laut yang pertama kali didirikan di Sidoarjo, Jawa Timur. Bisnis yang dimulai sejak tahun 1966 itu kemudian berkembang menjadi sangat pesat dalam bisnis krupuk udang tradisional. Perusahaan sendiri didirikan sebagai perseroan terbatas sejak tanggal 19 Juli 1976. Kemudian pada tanggal 1 Maret 1978 perusahaan terdaftar menjadi badan perusahaan yang resmi di Departemen Kehakiman.

Perkembangan usaha makanan yang dijalani perusahaan ini terlihat semakin meningkat. Sejak tanggal 4 Juli 1990 perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan resmi mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kualitas produk yang sempurna yang dibarengi dengan kemampuan distribusi yang bersinergi akan terus mengantarkan perusahaan ini mengembangkan produk-produk bermutu bagi konsumen. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh para perintis perusahaan merupakan salah satu kunci sukses yang diraih perusahaan ini hingga sekarang. Komitmen Sekar Laut untuk memanfaatkan segala kekayaan alam yang tersedia di Indonesia, baik itu sayuran, buah-buahan, ragam ikan dan hasil lautnya, dengan mengolah makanan dengan proses yang dibantu dengan tenaga-tenaga ahli di bidangnya. Perusahaan ini menghasilkan produk-produk yang terbuat dari 100% bahan-bahan alami guna menjaga kemurnian makanan sehingga menciptakan cita rasa makanan yang nikmat, sehat dan aman

dikonsumsi bagi masyarakat Indonesia. Produk buatan perusahaan ini nyatanya tidak hanya memenuhi pasaran dalam negeri saja, namun produk Sekar Laut telah mampu menaklukkan pasaran internasional.

Dengan visi membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk bagus, sehat dan bergizi serta mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang krupuk, perusahaan akan terus melakukan inovasi-inovasi terbaru guna memanjakan konsumen. Pada awal tahun 2011, perusahaan terus mengembangkan bisnisnya dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan asal Korea Selatan PT Cheil Jedang Indonesia. Dalam proses kerjasama tersebut, perusahaan akan membangun dua anak perusahaan yang akan memproduksi dan mendistribusikan tepung bumbu, bumbu masak, dan saus. Perusahaan baru tersebut akan diberi nama PT Sekar Cheil Jedang Manufacturing dan PT Cheil Jedang Lestari Distrindo. Dengan pembentukan anak perusahaan ini diharapkan akan menambah hasil produksi untuk pemasaran dalam negeri bagi perusahaan. Selain itu, teknologi yang dipakai oleh Cheil Jedang nantinya akan membantu proses produksi bagi perusahaan sendiri. Tak hanya itu, guna meningkatkan kapasitas produksi pada pertengahan tahun 2013 perusahaan juga telah menginvestasikan Rp. 15 miliar untuk penambahan mesin baru. Rencananya dengan pembelian mesin baru ini kapasitas produksi akan naik hingga 17.000 ton per tahun yang sebelumnya hanya mencapai 14.000 ton per tahun. Hingga saat ini Sekar Laut telah berhasil memproduksi lebih dari 40 varian produk. Dengan merek dagang "Finna" produk buatan Sekar Laut telah terjamin mutu dan memenuhi standar nasional dan internasional.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

23. SMCB (Holcim Indonesia Tbk)

Holcim dikenal sebagai pelopor dan inovator di sektor industri semen yang tercatat sebagai sektor yang tumbuh pesat seiring pertumbuhan pasar perumahan, bangunan umum dan infrastruktur. Kami satu-satunya produsen yang menyediakan produk dan layanan terintegrasi yang meliputi 10 jenis semen, beton dan agregat. Kini tengah dikembangkan usaha waralaba yang unik, yakni Solusi Rumah, yang menawarkan solusi perbaikan dan pembangunan rumah dengan biaya terjangkau dengan dukungan lebih dari 49.000 ahli bangunan binaan Holcim, waralaba yang hingga 2013 telah mencapai 437 gerai, dan staf penjualan via telepon yang jumlahnya terus bertambah.

Produknya dijual di lebih dari 8.000 toko bangunan di seluruh Indonesia. Holcim Beton adalah perusahaan yang pertama memasarkan SpeedCrete®, produk beton cepat kering untuk membantu menghemat waktu perbaikan jalan dan proyek pembangunan, sementara layanan pemesanan via telepon MiniMix memudahkan konsumen mendapatkan produk beton jadi pada hari yang sama. Kami pula perusahaan pertama yang mengembangkan fasilitas *batching plant* keliling.

Seminar yang diselenggarakan untuk kalangan industri seputar prosedur pengecoran beton skala besar untuk pendirian pondasi gedung tinggi merupakan yang pertama di sini. Kami mempelopori pembangunan Akademi Holcim yang merupakan pusat pendidikan profesi yang menawarkan program pengembangan ketrampilan teknik dan manajemen kepada para siswa dari negara-negara Asia Tenggara.

Perusahaan mengoperasikan tiga pabrik semen masing-masing di Narogong, Jawa Barat, di Cilacap, Jawa Tengah, Tuban 1 di Jawa Timur dan fasilitas penggilingan semen di Ciwandan, Banten dengan total kapasitas gabungan per tahun 11 juta ton semen. Kami mengoperasikan banyak *batching plant* beton, dua tambang dan jaringan logistik lengkap yang mencakup pula gudang dan silo.

Tim Geocycle kami menyediakan solusi total pembuangan limbah industri, perkotaan dan pertanian bagi konsumen yang tidak ingin terbebani masalah pengumpulan, penyimpanan dan pembuangan limbah berbahaya maupun limbah tidak berbahaya. Reputasi kami kian meningkat, dan seiring dengan itu semakin banyak perusahaan besar di sektor industri maupun pemerintah yang memanfaatkan jasa kami. Konsultan kami bekerja dengan prinsip kurangi, pakai kembali dan daur ulang dalam membantu perusahaan menekan produksi limbah mereka. Geocycle mempelopori pembangunan instalasi pemusnahan gas perusak ozon, CFC, dengan cara yang aman – fasilitas yang pertama di kawasan Asia Tenggara. Kami memperoleh kredit karbon dalam program Mekanisme Pembangunan Bersih UNFCCC dengan memanfaatkan biomassa dalam proses produksi semen karena langkah ini dapat mengurangi emisi CO₂ yang muncul dalam proses pembusukan jika limbah pertanian tersebut dibiarkan begitu saja.

Pada tahun 2013 pabrik semen kami di Cilacap menjadi salah satu dari sedikit badan usaha di Indonesia yang berhasil meraih penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup – penghargaan tertinggi di bidang manajemen limbah dan lingkungan hidup di Indonesia, yang dicapai untuk keempat kalinya. Pabrik kami di Narogong berhasil memperoleh peringkat PROPER Hijau untuk ketiga kalinya berturut-turut.

Pada tahun yang sama, kami memperoleh penghargaan Industri Hijau untuk yang keempat kalinya. Kami juga merupakan perusahaan satu-satunya yang menerima penghargaan Ozon sebagai pengakuan atas kegiatan yang berkelanjutan dalam memusnahkan bahan perusak ozon dengan aman.

Kegiatan CSR Holcim mendapat penghargaan CSR Awards dari Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah serta pemerintah daerah.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMCB terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, beton dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya. Saat ini, pangsa pasar utama SMCB dan anak usahanya yang di Indonesia berada di Pulau Jawa.

Pada tanggal 06 Agustus 1977, SMCB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMCB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 178.750 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1977.

24. SMRA (Summarecon Agung Tbk)

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Summarecon Agung Tbk (31/08/2015), antara lain: PT Semarop Agung (pengendali) (25,43%), PT Sinarmegah Jayasentosa (6,60%) dan Mel BK NA S/A Stichting Dep Apg Str Real Est (5,61%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estat, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Saat ini, Summarecon mengembangkan 3 proyek pembangunan kota terpadu yaitu kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong dan Summarecon Bekasi.

Pada tanggal 1 Maret 1990, SMRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana SMRA kepada masyarakat sebanyak 6.667.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990.

Pada tanggal 7 Juli 2007, SMRA memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK dalam rangka melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I / Right Issue I). Rasio PUT I adalah setiap pemegang 6 saham lama berhak atas 1 HMETD untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan Harga Pelaksanaan Rp900 per saham, dimana pada setiap 2 Saham baru melekat 1 Waran Seri I. Jumlah Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp1.100 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlaku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 26 Desember 2007 sampai dengan 21 Juni 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 25 April 2008, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp321.789.380.000, dengan ketentuan untuk setiap saham yang ada akan

mendapatkan 1 (satu) saham bonus. Sehubungan dengan pembagian saham bonus tersebut, maka harga pelaksanaan Waran Seri I disesuaikan dari Rp1.100 per saham menjadi Rp550 per saham dan jumlah sisa Waran Seri I dari 224.714.603 lembar menjadi 449.429.206 lembar.

25. TCID (Mandom Indonesia Tbk)

PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk.

Pada tahun 1993, Perseroan menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini jumlah saham Perseroan adalah 201.066.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500/saham.

Kegiatan produksi komersial Perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya Perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik yaitu pabrik Sunter yang khusus memproduksi seluruh produk kosmetik Perseroan sementara pabrik Cibitung berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik. Kemasan plastik dikirim dari Cibitung ke Sunter untuk diisi kemudian barang jadi dikirim kembali ke Cibitung dan didistribusikan melalui pusat logistik.

Merek utama Perseroan antara lain Gatsby, Pixy, dan Pucelle. Selain itu, Perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor.

Selain pasar domestik, Perseroan juga mengeksport produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk Perseroan di re-ekspor ke berbagai negara di Afrika, Timur Tengah, Eropa Timur, dan lain-lain.

Perseroan telah menyelesaikan tahap pertama dari Rencana Manajemen Jangka Menengah 3-Tahun (MID-1) selama periode tahun 2005-2007 dan menutupnya dengan pencapaian penjualan sebesar Rp1 triliun. Sejak tahun 2008 Perseroan memulai Rencana Manajemen Jangka Menengah 3-Tahun tahap kedua (MID-2) sampai dengan tahun 2010. Pada MID-2, Perseroan menetapkan tema "Meningkatkan kecepatan pertumbuhan dan menargetkan menjadi produsen kosmetik terdiversifikasi" dengan "kosmetika wanita" dan "bisnis ekspor" sebagai kategori penting yang akan menjadi fokus untuk dibina.

Periode Rencana Manajemen Jangka Menengah 3-Tahun tahap ketiga (MID-3) berlangsung selama tahun 2011-2013 dimana Perseroan mengungkap visi "Menuju Asia Global Company yang berbasis di Indonesia". Pada akhir periode MID-3, penjualan Perseroan ditargetkan mencapai Rp2 triliun.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi

untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Saat ini, TCID memiliki 2 merek dagang utama yaitu Gatsby dan Pixy. Selain itu, TCID juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek pucelle, Lucido-L, Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan lain-lain termasuk beberapa merek yang khusus ditujukan untuk ekspor.

Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TCID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.400.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp7.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1993.

26. TLKM (Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk)

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk / (Telkom) (**TLKM**) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, TLKM menjalankan kegiatan yang meliputi: (a) Usaha Utama: Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika (b) Usaha Penunjang: 1).Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika. 2).Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain meliputi pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dan Bursa Efek London (“LSE”) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares (“ADS”). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

27. TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat dan pabrik berlokasi di Tangerang.

TOTO Ltd didirikan pada tahun 1917 sebagai produsen barang saniter keramik dan hardware pipa. Sebelum lama, TOTO Ltd tumbuh untuk menjadi pemimpin industri Jepang dalam produk sanitasi dan plumbing terkait. Dan sekarang di abad ke-21, TOTO Ltd, visi perusahaan dengan itu diperluas siap untuk bergerak maju dan menyediakan produk serta layanan untuk meningkatkan kebersihan, kenyamanan ruang perumahan dan non-perumahan. TOTO Ltd juga merupakan perusahaan yang dikhususkan untuk meningkatkan gaya hidup sambil menjaga kemurnian lingkungan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Toto Indonesia Tbk, antara lain: Toto Limited, Jepang (39,48%), PT Multifortuna Asindo (31,38%) (induk usaha, adapun induk usaha terakhir adalah PT Marindo Inticor) dan PT Suryaparamitra Abadi (25,34%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya) serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut.

Pada tanggal 22 September 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOTO kepada masyarakat sebanyak 2.687.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.300,- per saham. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

28. TURI (Tunas Ridean Tbk)

Berawal dari perusahaan keluarga dengan nama Tunas Indonesia Motor yang berdiri pada tahun 1967, kini telah menjadi Grup otomotif independen terbesar yang memiliki 124 outlets yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 1980, Grup mengintegrasikan seluruh bisnis unit ke dalam satu perusahaan induk PT Tunas Ridean. Perusahaan ini kemudian mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1995. PT Tunas Andalan Pratama dan Jardine Cycle & Carriage Ltd saat ini adalah pemegang saham utama, masing-masing dengan 43,8% dari jumlah saham yang beredar. Grup Tunas Ridean mengoperasikan jaringan outlet penjualan dan layanan purna jual merek

otomotif ternama melalui PT Tunas Ridean Tbk (Tunas Toyota), PT Tunas Mobilindo Perkasa (Tunas Daihatsu dan Tunas Peugeot), PT Tunas Mobilindo Parama (Tunas BMW) dan diler utama sepeda motor Honda untuk wilayah Lampung, PT Tunas Dwipa Matra. PT Tunas Dwipa Matra semakin aktif mengembangkan diler resmi sepeda motor Honda Motor di luar area Lampung di bawah naungan main diler Honda di lokasi tersebut.

Pada 28 Juni 2012, PT Tunas Ridean Tbk memperluas jaringan outlet penjualan dan layanan purna jual merk otomotif melalui akuisisi diler resmi Isuzu PT Rahardja Ekalancar dan sekarang bernama Tunas Isuzu.

Grup Tunas Ridean juga mengoperasikan layanan penyewaan kendaraan dan pengelolaan armada jangka pendek dan jangka panjang melalui PT Surya Sudeco (Tunas Rental). Selain itu, Grup mengoperasikan layanan penjualan mobil bekas berbagai merk melalui anak perusahaan PT Tunas Asset Sarana (Tunas Used Car). Sebagai solusi otomotif bagi pelanggan, Grup juga melengkapi layanannya dengan mengoperasikan jaringan pusat pembiayaan otomotif melalui perusahaan asosiasi PT Mandiri Tunas Finance, yang 49% sahamnya dikuasai oleh Grup .

Tunas Ridean Tbk (TURI) didirikan tanggal 24 Juli 1980 dan kegiatan komersial dimulai tahun 1981. Kantor pusat TURI berlokasi di Gedung Tunas Toyota Lantai 3 Jl Raya Pasar Minggu No 7 Jakarta.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham TURI, antara lain: PT Tunas Andalan Pratama (pemegang saham pengendali) (43,84%) dan Jardine Cycle & Carriage Ltd (dahulu bernama Jardine Motors Group) (43,84%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TURI adalah keagenan, penyaluran, industri, perdagangan, pengangkutan dan kontraktor. Ruang lingkup kegiatan utama Anak Usaha meliputi keagenan, penyaluran, industri, perdagangan, pengangkutan dan penyewaan kendaraan bermotor, dan jasa penyediaan pengemudi.

Saat ini, TURI merupakan dealer dari Toyota, BMW, Daihatsu, Isuzu, dan Peugeot, serta agen sepeda motor Honda.

Pada tahun 1995, TURI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TURI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 28.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1995.

29. UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)

Didirikan di Republik Indonesia dalam rangka Undang undang Penanaman Modal Asing No. 1, Tahun 1967, yang terakhir diubah dengan Undang-undang No. 25 Tahun 2007, berdasarkan Akta Notaris Budiarti Karnadi,S.H., No. 12 tanggal 7 Februari 1983, yang diubah dengan akta notaris yang sama No. 33 tanggal 13 Mei 1983. Akta pendirian beserta perubahannya tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2_4129-HT.01.01. Th 83 tanggal 30 Mei 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43, Tambahan No. 801 tanggal 28 Mei 1985.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 28 tanggal 16 Juli 2008 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pasar Modal IX.J.I (KEP-179/BL/2008). Perubahan terakhir ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-76216.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 29, Tambahan No. 10009 tanggal 9 April 2009. UIC berdiri pada tahun 1983 dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985, didukung oleh teknologi berlisensi dari UOP LLC, Amerika Serikat.

Produk utama UIC adalah Alkylbenzene (AB) yaitu salah satu bahan baku utama deterjen. UIC adalah produsen tunggal AB di Indonesia dan memproduksi dua jenis AB, yaitu Linear Alkylbenzene (LAB) dan Branched Alkylbenzene (BAB), dengan produk sampingan Heavy Alkylate (HA) dan Light Alkylate (LA).

UIC memiliki tiga unit pabrik AB yang semuanya berada dalam satu lokasi, dengan total kapasitas produksi sebesar 270.000 MT per tahun (kombinasi LAB dan BAB). UIC merupakan perusahaan dengan kapasitas produksi terpasang terbesar dalam satu lokasi di kawasan Asia Pasifik dan telah berhasil memperkuat posisinya di kawasan tersebut dengan melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang industri sejenis di Indonesia, Vietnam, Singapura, Australia, dan Selandia Baru.

Sejak tahun 2005, UIC juga menambah portofolio bisnis dengan mengakuisisi PT Wiranusa Grahatama, sebuah perusahaan pengembang kompleks gedung perkantoran dan apartemen di kawasan pusat bisnis Jakarta.

Sejak 2003, UIC telah meraih sertifikasi standar mutu internasional ISO 9001:2000 yang merupakan bukti pengakuan dunia atas keberhasilan UIC menciptakan produk berkualitas tinggi dengan pelayanan terbaik bagi pelanggan. Selain itu, pada tahun 2004 berkat usaha Perusahaan yang berkesinambungan dalam melestarikan lingkungan, UIC mendapatkan pengakuan dunia internasional dengan diperolehnya sertifikasi ISO 14001:1996. Kedua sertifikasi tersebut diperoleh dari lembaga akreditasi internasional, SGS Systems & Services Certification, yang berada di Amerika Serikat, Inggris dan Australia/Selandia Baru.

Pada Juli 2013, UIC berhasil meraih sertifikasi OHSAS (Occupational Health & Safety Advisory Services) 18001:2007 yaitu standar internasional untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Perolehan sertifikasi ini membuktikan komitmen UIC dalam upayanya menjaga dan meminimalkan risiko kerja bagi para karyawan dan pemangku kepentingan lainnya.

Sertifikasi tersebut diperoleh dari lembaga akreditasi internasional, SGS Systems & Services Certification, yang berada di Amerika Serikat, Inggris dan Australia/Selandia Baru.

Lampiran V

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : Marissa Fitriani
Tempat, tanggal lahir : Selong, 26 Maret 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Teuku Umar RT 11 RW 05, Lingkungan Seruni, Selong, Lombok Timur, NTB.
Contact Peson : 087838256058

Riwayat Pendidikan:

1997-1999 TK Islam Selong, Lombok Timur
1999-2005 SD Negeri 3 Selong, Lombok Timur
2005-2008 SMP Negeri 1 Selong, Lombok Timur
2008-2011 SMA Negeri 1 Selong, Lombok Timur
2011-2015 Program Studi Keuangan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta